

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM
PEMBINAAN RELIGIUSITAS SISWA SMK N 5
YOGYAKARTA**



Febriza

NIM: 17204010165

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriza
NIM : 17204010165
Jenjang : Magister S2
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Febriza
NIM: 17204010165

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriza
NIM : 17204010165
Jenjang : Magister S2
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Febriza
NIM: 17204010165

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan Menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriza
NIM : 17204010165
Jenjang : Magister S2
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas jilbab dalam ijazah saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Febriza
NIM: 17204010165



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-299/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM PEMBINAAN
RELIGIUSITAS SISWA SMK N 5 YOGYAKARTA

Nama : Febriza

NIM : 17204010165

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 26 November 2019

Pukul : 10.00 – 11.00 WIB.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 11 Desember 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM PEMBINAAN RELIGIUSITAS SISWA DI SMK N 5 YOGYAKARTA

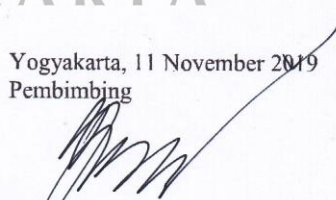
Yang ditulis oleh:

Nama : Febriza
Nim : 17204010165
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 November 2019
Pembimbing


Dr. H. Karwadi, M.Ag
NIP.19710315 199803 1 004

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM PEMBINAAN RELIGIUSITAS SISWA SMK N 5 YOGYAKARTA


Nama : Febriza


NIM : 17204010165


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sukiman, M. Pd. ()

Penguji II : Dr. Ichsan, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 November 2019

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB.

Hasil : A- (90,8)

IPK : 3,79

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Febriza, Nim. 17204010165. Implementasi Pendidikan Humanis Dalam Pembinaan Religiusitas Siswa SMKN 5 Yogyakarta. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Maraknya tingkat kekerasan di dunia pendidikan dapat dikatakan cukup tinggi, mulai kekerasan antar pendidik-peserta didik, antar pelajar dan lainnya. Masalah ini menggambarkan bahwa pendidikan di Indonesia masih tergolong kritis. Oleh karenanya pendidikan humanis-religius diharapkan dapat menjadi solusi mengurangi permasalahan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji permasalahan dan memberi solusi dengan penerapan pendidikan humanis dalam pembinaan religius di sekolah dengan beberapa kegiatan untuk tercapainya pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu sekolah yang menerapkan program pendidikan humanis-religius yaitu sekolah SMK N 5 Yogyakarta. Oleh karenanya penelitian ini berusaha mengkaji beberapa hal, yaitu: bagaimana implementasi pendidikan humanis, apa saja kontribusi kegiatan program tersebut, dan apa saja kunci keberhasilannya dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Peserta didik SMK N 5 Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan uji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di

SMK N 5 Yogyakarta terlihat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Dalam perencanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa yaitu mengacu pada visi, misi, dan tujuan SMK N 5 Yogyakarta yang bertujuan mempelancar perkembangan pribadi peserta didik sesuai fitrahnya secara optimal. Dalam pelaksanaannya pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa dilakukan dengan beberapa metode yaitu 1) metode diskusi, 2) metode resitasi (pemberian tugas belajar). 3) metode teladan. 4) metode pembiasaan akhlak terpuji. Sedangkan untuk mengevaluasi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa lebih mengutamakan proses dan memiliki 4 tahapan penilaian yaitu: 1) penilaian sikap spritual, 2) penilaian sikap sosial, 3) penilaian pengetahuan, 4) penilaian keterampilan. Adapun kontribusi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta dilakukan secara multi dimensi yakni keyakinan tiap individu yang tidak menipu Tuhan-nya. Bahwa Tuhan-nya selalu melihatnya di mana dan kapan saja ia berada. Itulah ciri manusia religius sejati. Sedangkan kunci keberhasilan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta, pendidik tidak hanya sebatas menstrasfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi menerapkan secara bersama-sama baik peserta didik ataupun pendidik.

Kata Kunci: Pendidikan Humanis, Pembinaan, Religiusitas Siswa

ABSTRACT

Febriza, Nim. 17204010165. Implementation of Humanist Education in Fostering the Religiosity of SMKN 5 Yogyakarta Students. Thesis of the Islamic Religious Education Masters Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

The rise of violence in education can be said to be quite high, starting violence between educators-students, between students and others. This problem illustrates that education in Indonesia is still classified as critical. Therefore human-religious education is expected to be a solution to reduce these problems. This research was conducted to examine the problems and provide solutions with the application of humanist education in religious guidance in schools with several activities to achieve education in accordance with the objectives of national education. One of the schools implementing the humanist-religious education program is the SMK N 5 Yogyakarta school. Therefore this study tries to examine a number of things, namely: how is the implementation of humanist education, what are the contributions of program activities, and what are the keys to its success in fostering student religiosity at SMK N 5 Yogyakarta.

This research belongs to a descriptive qualitative field research, and uses an educational psychology approach. The subjects of this study were the Teacher of Religious Education and Character and Students of SMK N 5 Yogyakarta. Data collection uses observation techniques, in-depth interviews, and documentation. Data analysis through the stages of data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification, and testing the validity of the data.

The results of this study indicate that the implementation of humanist education in fostering student religiosity at SMK N 5 Yogyakarta is seen in the planning, implementation and evaluation process. In planning humanist education in fostering student religiosity that is referring to

the vision, mission, and goals of SMK N 5 Yogyakarta which aims to smooth the personal development of students according to their nature optimally. In the implementation of humanist education in fostering student religiosity is done by several methods, namely 1) the method of discussion, 2) the method of recitation (giving learning tasks). 3) the exemplary method. 4) commendable moral habituation method. Meanwhile, to evaluate humanist education in fostering student religiosity prioritizing the process and having 4 stages of assessment, namely: 1) spiritual attitude assessment, 2) social attitude assessment, 3) knowledge assessment, 4) skills assessment. The contribution of humanist education in fostering student religiosity in SMK N 5 Yogyakarta is carried out in a multi-dimensional manner, namely the belief of each individual who does not deceive his God. That his God always sees him where and whenever he is. That is the characteristic of a true religious man. While the key to the success of humanist education in fostering student religiosity at SMK N 5 Yogyakarta, educators are not only limited to knowledge transfer but also apply together both students and educators.

Keywords: Humanist Education, Coaching, Student Religiosity

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 1d58/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan

			titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	ha’	h	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إ = ī

أ = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : Rasūlullālāhi

مَقَا صِدَالشَّرِيعَةِ

ditulis : Maqāṣidu Al-Syari‘ati

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مَتَعَدَّة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	‘iddah

C. Ta'marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fath}ah*, *kasrah*, *d}ammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
ُ	Ḍammah	Ditulis	<i>U</i>

E. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	<i>Ā : jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تتسى	Ditulis	<i>Ā : Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	<i>T : Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>Ū : Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

لأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “P”

القرآن	Ditulis	<i>Al- Qur’ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur’an, hadis, salat, zakat, mazhab.

- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*”. (QS. Al-Hujarāt: 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qurān dan Terjemah*, (Surabaya: CV Fajar Mulya, 2012), hlm. 517.

PERSEMBAHAN

Dengan memohon petunjuk dan ridha Allāh swt, karya ini
penulis persembahkan untuk:

*Alamater tercinta Program Magister Pendidikan Agama
Islam*

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allāh SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat merampungkan tesis ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya

Penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allāh SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan tesis ini, untuk itu penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D selaku Rektor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Radjasa, M.Si. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini. Sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
6. Kepala Sekolah SMK N 5 Yogyakarta, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan tesis ini.
7. Orang tua dan Keluarga Besar H. Zaironi dan A. Jailani yang selalu memberi do'a dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini.

8. Keluarga Asrama putri Asslam 02 Yogyakarta yang selalu memberi do'a dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini.
9. Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2018, khususnya PAI A1 (Nabila, Anis, Ellin, Budi, Aset, Ansori, dan lain-lain). yang selalu memberikan dorongan sehingga penulis termotivasi untuk dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti mendo'akan semoga Allāh SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Oktober 2019

Peneliti

Febriza

NIM.17204010165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
MOTTO	xviii
PERSEMBAHAN.....	xix
KATAPENGANTAR.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxvi
DAFTAR BAGAN.....	xxvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	15

F..Metode Penelitian	47
G. Sistematika Pembahasan	57
BAB II GAMBARAN UMUM SMK N 5	
YOGYAKARTA	59
A. Letak dan Keadaan Geografis	59
B. Sejarah Singkat	60
C. Visi dan Misi.....	64
D. Struktur Organisasi	69
E. Prestasi Sekolah	71
F..Prestasi Siswa.....	72
G. Fasilitas Sekolah	73
H. Daftar Guru dan Karyawan.....	74
I. Daftar Siswa-Siswi	75
J. Kerjasama dengan DU/DI	79
K. Kegiatan Ke-PAI-an.....	80
BAB III PENDIDIKAN HUMANIS DALAM	
PEMBINAAN RELIGIUSITAS SISWA DI	
SMK N 5 YOGYAKARTA.....	82
A. Implementasi Pendidikan Humanis Dalam Pembinaan Religiusitas Siswa di SMK N 5 Yogyakarta.....	82
B. Kontribusi Pendidikan Humanis Dalam Pembinaan Religiusitas Siswa di SMK N 5 Yogyakarta.....	116
C. Kunci Keberhasilan Pendidikan Humanis	

Dalam Pembinaan Religiusitas Siswa di SMK N 5 Yogyakarta.....	123
BAB IV PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran-saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	156



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. : Perubahan Jurusan.....	62
Tabel 2.2. : Data Ruangan Dan Jumlah Fasilitas Sekolah..	73
Tabel 2.3. : Rekapitulasi Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Per Bulan Oktober 2019 SMK N 5 Yogyakarta	74
Tabel 2.4 : Rekap Jumlah Peserta Didik SMK N 5 Yogyakarta Siswa Kelas X, XI, dan XII Semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020	75
Tabel 2.5. : Kerjasama dengan DU (Dunia Usaha) / DI (Dunia Industri)	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Struktur Organisasi SMK N 5 Yogyakarta .. 69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. : Pola Pendidikan Humanis Dalam	
Pembinaan Religiusitas	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dikembangkan di Indonesia idealnya adalah pendidikan yang menghargai kemerdekaan anak, dan di sisi lain juga menghargai nilai-nilai moral, spiritual, dan keagamaan peserta didik.

¹ Konsep pendidikan semacam inilah yang dapat diterapkan atau sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia, yakni pendidikan yang humanis-religius.

Agar pendidikan humanis-religius tercapai dan terwujud maka seseorang harus menunjukkan nilai iman (religius), karena nilai iman itu menjadi penentu nilai suatu aktivitas lain yang dibingkai dengan nilai-nilai religiusitas yang lain. Nilai iman dan nilai religiusitas yang lain akan menjadi penentu, pendorong gerak, dan kontrol terhadap nilai-nilai kemanusiaan (humanis).² Untuk menunjukkan nilai religiusitas seseorang menurut

¹ Hibana, Sodik A. Kuntoro, Sutrisno, “Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah”, dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 3. No 1, Juni 2015, hlm. 21.

² Subiyantoro, “Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah”, dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 03, November 2013, hlm. 334.

Glock dan Stark dapat dilihat dari enam dimensi yaitu: dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengamalan (konsekuensi).³

Terkait dengan penerapan konsep pendidikan humanis-religius, pendidikan di Indonesia pada saat ini, di satu sisi dituntut untuk dapat menjadi instrument yang harus memberdayakan, membebaskan, dan mengangkat harkat dan martabat peserta didik kepada taraf yang lebih humanis religius. Meskipun di sisi lain pendidikan dituntut untuk mampu menjawab tantangan modernisme sehingga muncul gagasan “memodernisasi pendidikan”.⁴

Menurut peneliti bahwa pendidikan di Indonesia pada saat ini sudah mengarah pada konsep humanis-religius, meskipun dalam realita sekarang, kekerasan sudah tidak asing lagi di kehidupan keseharian masyarakat. Penyelesaian konflik selalu saja disertai dengan tindakan kekerasan. Bahkan, seperti kasus-kasus yang belakangan

³ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 77.

⁴ Muhammad Azzami, “Pendidikan Islam Religius Humanis Tuan Guru Haji Muhammad Ruslan Zain Pendiri Pondok Pesantren Darul Kamal NW, Kembang Kerang, Aikmel, Lombok Timur. NTB”, dalam *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm.3.

ini terjadi di institusi pendidikan, kekerasan menjadi pertunjukan yang akrab di telinga masyarakat luas.

“Kekerasan di satuan pendidikan cukup tinggi, baik yang dilakukan guru pada siswa, siswa terhadap guru, maupun siswa terhadap siswa lainnya, berdasarkan data KPAI, 40% siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya. Sedangkan 75% siswa mengaku pernah melakukan kekerasan di sekolah. Selain itu, 50% anak melaporkan mengalami perundungan (*bullying*) di sekolah”.⁵

Berdasarkan kasus di atas lembaga pendidikan memiliki peran dalam mencegah ataupun menyelesaikan persoalan tersebut. Salah satu yang berperan dalam lembaga pendidikan adalah Pendidik. Seperti dijelaskan tugas Pendidik dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Pasal 1 No. 1. Dari Peraturan Pemerintah yang dijelaskan pada pasal tersebut, Pendidik memegang peran penting terutama dalam upaya membentuk watak peserta didik melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai pendidikan yang diinginkan.⁶ Dari observasi awal, peneliti

⁵ Menurut Retno Listyarti, Komisioner Bidang Pendidikan KPAI melalui siaran persnya pada Rabu 2 Mei 2018. <https://nasional.tempo.co/read/1084922/hari-pendidikan-kpai-84-persen-siswa-alami-kekerasan-di-sekolah/full&view=ok>, diakses tanggal 13 April 2019, pukul 11: 26 WIB.

⁶ Peraturan Perundang-Undangan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, hlm. 661.

mewawancarai Guru PAI yang mengajar di SMK N 5 Yogyakarta, Ibu Siti Jahariyah, MA, dan Bapak Miswan, S.Ag menyatakan bahwa:

“Di SMKN 5 Yogyakarta Insyaa Allah sudah menerapkan pendidikan humanis dalam proses belajar maupun pembinaan religiusitas siswa, yang mana salah satunya peranan seorang pendidik, tidak cukup jika hanya menyampaikan pelajaran secara lisan kepada siswa/i, akan tetapi harus mempraktekkan secara langsung. Contohnya dalam sikap toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan keyakinan dengan melakukan kegiatan yaitu: sebelum memulai proses pembelajaran siswa/ i diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan membaca Kitab, Al-Qur'an (karena mayoritas muslim, dilaksanakan dalam kelas masing-masing), dan Injil (ada ruangan khusus). Selanjutnya ada kegiatan Pesantren Kilat dan *Ret-ret*, kegiatan Pesantren Kilat dilakukan pada saat bulan Ramadhan dan juga diadakan Baksos (ketika menyalurkan ke panti asuhan harus kesuatu lembaga yang umum tidak ada nuansa ke-NUan ataupun ke-Muhammadiyah), begitu juga dengan kegiatan *Ret-ret* hampir sama dengan Baksos akan tetapi dilaksanakan ketika hari-hari besar umat Kristiani. Selanjutnya dalam proses pembelajaran berlangsung, pendidik juga terbuka terhadap keinginan, pemikiran, maupun harapan siswa, guru juga sebagai pembimbing dan mengarahkan selama proses pembelajaran berlangsung agar menjadi kondusif. Karena di SMKN 5 Yogyakarta ini sekolah seni maka untuk hasil evaluasi pembelajarannya selain ujian tertulis dan ujian praktek, siswa/i diberi tugas mandiri agar menambah nilai keterampilan yakni dengan membuat

media pembelajaran (vidio) dan hasilnya bagus-bagus semua”.⁷

Sebagaimana pemaparan dari Ibu Siti Jahariyah, MA dan Bapak Miswan, S.Ag di atas dapat peneliti pahami, bahwa secara tidak langsung pendidik telah melaksanakan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di sekolah SMK N 5 Yogyakarta, yang mana hasil wawancara tersebut selaras dengan prinsip dasar pendidikan yang humanis, menurut Sodik A. Kuntoro, yaitu:

“1) prinsip pendidikan berpusat pada anak. Guru tidak bersifat otoriter, namun memperhatikan keterlibatan dan aktivitas anak. Pendidikan dilaksanakan secara kooperatif dan demokratis, 2) siswa adalah manusia aktif, bukan pasif. Anak akan belajar dengan aktif bila mamahami akan kebutuhannya, dan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, 3) peran guru sebagai pembimbing, motivator, penasehat, bukan penguasa kelas. Tugas guru membantu siswa untuk belajar, sehingga memiliki kemandirian dalam belajar, bukan menguasai siswa.”⁸

Dari hasil pra penelitian di atas peneliti melihat SMK N 5 Yogyakarta sudah menerapkan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas. yang mana dapat dibuktikan dengan berbagai macam sisi (dimensi) dalam

⁷ Hasil wawancara Guru PAI yang mengajar di SMK N 5 Yogyakarta, Siti Jahariyah dan Miswan, pada tanggal 13 Meret 2019.

⁸ Hibana, Sodik A. Kuntoro, Sutrisno, *Pengembangan Pendidikan...*, hlm. 22-23.

pembinaan religiusitas (nilai iman) peserta didik, harapannya dari pembinaan religiusitas tersebut dapat terlaksananya pendidikan humanis-religius yang mana dapat diterapkan peserta didik tidak hanya sebatas meyakini terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya masing-masing akan tetapi juga diiringi dengan praktek dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai “Implementasi Pendidikan Humanis dalam Pembinaan religiusitas Siswa SMK N 5 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta?
2. Apa kontribusi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta?
3. Apa saja kunci keberhasilan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui implementasi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui kontribusi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui kunci keberhasilan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Kegunaan teoritis
 - 1) Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penyusun, para calon pendidik di dalam bidang agama maupun umum, baik disekolah maupun di madrasah.
 - 2) Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa. Disamping itu juga dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.
 - 3) Untuk memperkaya *khazanah* keilmuan bagi peneliti dan pembaca terkait dengan implemetasi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa.

b. Kegunaan praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai suatu informasi penting yang sangat berguna dalam memberikan dukungan bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya dalam kegiatan penelitian agar penelitiannya semakin valid dan berkualitas.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu cara untuk mengetahui keabsahan suatu karya ilmiah, disamping itu juga untuk menghindari maksud duplikasi dan untuk membuktikan kalau topik yang diangkat oleh penyusun belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lainnya. Untuk mendukung keabsahan penyusunan tesis ini, peneliti berusaha melakukan peninjauan terhadap tesis, dan jurnal yang berkaitan tentang Implementasi Pendidikan Humanis dalam Pembinaan Religiusitas Siswa SMK N 5 Yogyakarta. Tujuannya untuk

mengetahui apakah tema yang akan diteliti sudah pernah diteliti atau tidak. Adapun karya-karya yang dapat peneliti kemukakan diantaranya:

Tesis, yang ditulis oleh Titis Rosuwulan, yang berjudul “*Humanisme Religius Dalam Pemikiran Hamka Dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Keagamaan Di Indonesia*”.⁹ Tesis ini menguraikan tentang *humanisme* Hamka berawal dari pandangan dari realita pluralitas kehidupan dunia yang bermuara pada kehendak untuk hidup saling berdampingan dan toleran, relevansi *humanisme* Hamka sangat terasa ketika di hadapkan pada kerukunan intern umat beragama dan intern antar umat beragama, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *humanisme* Hamka merupakan wacana untuk memanusiakan manusia secara utuh dan menyeluruh dengan mengapresiasi segala fitrah dan potensi yang di anugraahkan Tuhan. Jenis penelitian yang di gunakan adalah *Library Research* tentang sosok seorang Hamka dalam pandangan humanis religius tentang pemikiran keagamaan di Indonesia.

Tesis, yang ditulis oleh Muhammad Azzami, yang berjudul “*Pendidikan Islam Religius Humanis Tuan Guru*

⁹Titis Rosuwulan, “Humanisme Religius dalam Pemikiran Hamka Dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Keagamaan di Indonesia” dalam *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Suka, 2014.

Haji Muhammad Ruslan Zain".¹⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *sosio-historis*. Hasil penelitian ini ditemukan pendidikan religius humanis dalam pemikiran TGH M. Ruslan Zain, perhatiannya lebih fokus pada pendalaman ilmu-ilmu dasar agama dan etika atau akhlak. Pemikiran tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu aspek setting dan latar belakang pendidikan, aspek semangat perjuangan dan aspek metode pendidikan yang digunakan. Rumusan pemikiran pendidikan Islam TGH M. Ruslan Zain mengenai pendidikan Islam religius humanis yaitu : 1. Tujuan pendidikan Islam, 2. Materi dan kurikulum pendidikan Islam, 3. Tipologi guru yang baik, dan 4. Perilaku peserta didik.

Tesis, yang ditulis oleh Ibnu Kholdun Nawaji, yang berjudul "*Pembinaan Religiusitas Remaja dalam Menjaga Toleransi Berbangsa dan Bernegara di Kawasan wisata Yogyakarta (Studi Interpretative Kelurahan Sosromenduran Kec Gedong Tengen*".¹¹ Dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan

¹⁰ Muhammad Azzami, *Pendidikan Islam Humanis Religius...*, 2016.

¹¹ Ibnu Kholdun Nawaji, "Pembinaan Religiusitas Remaja dalam Menjaga Toleransi Berbangsa dan Bernegara (Studi Interpretative Kelurahan Sosromenduran Kec Gedong Tengen" dalam *Tesis*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2018.

bahwa pembinaan religiusitas remaja yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat. Religiusitas remaja di Sosromenduran terbilang cukup baik, hal ini dapat dirasakan oleh penulis ketika berada dikawasan tersebut. Mengikuti pengajian TPA, saresehan, dan kegiatan Irmis dan Karang taruna merupakan rangkaian kegiatan yang biasa remaja ikuti dalam kesehariannya. Remaja pun memberikan kesejukan serta bersikap sopan santun terhadap pendatang, dan orang yang lebih tua. Adapun pembinaan religiusitas remaja dalam menjaga toleransi berbangsa dan bernegara, antara lain; takbir keliling (Idul Fitri dan Idul Adha), pengajian bulanan, buka bersama sekaligus santunan Yatim dan dhuafa, melibatkan remaja sebagai panitia pelaksana PHBI dan hari besar nasional (Irmis dan Karang Taruna), perayaan ultah kelurahan, kerja bakti setiap Selasa Wage, saresehan. Hal tersebut terlihat dari upaya orang tua dan masyarakat dalam menjaga toleransi berbangsa dan bernegara lewat kegiatan-kegiatan pembinaan religiusitas.

Jurnal, yang ditulis oleh Fauzan Akmal Firdaus dan Akrim Mariyat yang berjudul *Humanistic Approach In Education According to Paulo Freire*.¹² hasil dari jurnal ini menjelaskan Pendidikan memiliki peran penting dan

¹² Fauzan Akmal Firdaus dan Akrim Mariyat, "Humanistic Approach In Education According to Paulo Freire", dalam *Jurnal At Ta'rib*, Vol. 14. No. 2, Mei-Agustus 2009.

strategis untuk memastikan pengembangan kecerdasan kognitif, psikomotorik dan afektif. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia dan membentuk kepribadian yang baik. Namun, pendidikan saat ini kehilangan aspek kemanusiaan (dehumanisasi). Ini karena pendekatan yang digunakan untuk mengajar berdasarkan pada pendidik (pusat guru) dan tidak berpusat pada peserta didik (pusat siswa). Tujuan akhir humanistik Pendekatan dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang telah dimulai dan sedang dimaksudkan untuk kepentingan memanusiakan umat manusia. Memanusiakan manusia, adalah untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri orang untuk belajar secara optimal. Konsep pendekatan humanistik dalam pendidikan menurut Paulo Freire adalah *“process of liberation from the oppressive system and raised awareness of the critical processes centered on educators and learners as subjects in the process of teaching and learning”*. Proses pembebasan dari sistem yang menindas dan meningkatkan kesadaran akan proses kritis yang berpusat pada pendidik dan peserta didik sebagai subyek dalam proses belajar mengajar. Implikasi pendekatan humanistik dalam pendidikan adalah bagaimana mendorong pendidik siswa untuk berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai

kemanusiaan. Sejak itu, pendekatan humanistik dalam pendidikan harus diterapkan dalam proses belajar dan mengajar untuk menghasilkan pelajar yang baik dan kritis terhadap kenyataan.

Jurnal, yang ditulis oleh Agus Sutiyono yang berjudul *Sketsa Pendidikan Humanis Religius*.¹³ Hasil dari jurnal ini menjelaskan Pengetahuan dan nilai-nilai yang sering dijadikan sebagai materi statis yang sekadar diterima dan diingat harus diubah pemahamannya sebagai suatu konsteks pemikiran, ide-ide kehidupan yang dinamis untuk dapat dilakukan dalam kehidupan dan bagi tujuan perbaikan kehidupan. Guru dan siswa harus menyadari dan memahami hakikat pengetahuan dan nilai bagi perubahan kehidupan sehingga mereka membangun kerja sama. membangun pengetahuan, nilai, dan keterampilan bagi tujuan perubahan atau perbaikan martabat kehidupan manusia. Namun, pendidikan yang memberi kebebasan pada individu siswa untuk dapat menggunakan seluruh potensinya secara penuh sehingga menjadi manusia yang produktif, tetapi tetap harus berpegang pada sisi lain pengembangan karakter manusia yang mulia (akhlakul kharimah) sehingga kemuliaan karakter dapat mengarahkan kehidupannya yang produktif dan

¹³ Agus Sutiyono, “Sketsa Pendidikan Humanis Religius”, dalam *Jurnal pemikiran alternatif kependidikan INSANIA*, Vol. 12. No. 2, Desember 2017.

membawa kebaikan (rahmah) bagi orang lain dan diri sendiri. Dengan demikian, akan tercipta kehidupan.

Dari berbagai tesis dan jurnal yang telah peneliti telaah, belum ditemukan mahasiswa yang meneliti tentang implementasi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta. Persamaan antara penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti kemukakan di atas dengan penelitian ini adalah bahwa pendidikan humanis harus diterapkan dalam proses belajar mengajar agar menghasilkan manusia yang baik, produktif, dan kritis terhadap kenyataan, akan tetapi tetap harus berpegang teguh pada sisi lain yaitu pengembangan karakter manusia yang mulia. Sedangkan perbedaan penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti kemukakan di atas dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan pendekatan psikologi pendidikan yakni pendekatan yang menekankan pada perlunya tingkah laku yang diamati membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, meliputi tingkah laku belajar (oleh peserta didik) , tingkah laku mengajar (oleh pendidik), dan tingkah laku belajar mengajar (oleh pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi. Serta dalam menelaah hasil penelitian, peneliti menggunakan teori utama yaitu Glock dan Stark dalam buku *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-probelm Psikologi* oleh

Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso dan juga teori-teori pendukung lainnya yang sesuai dengan judul penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Humanis

a. Konsep Pendidikan Humanis

Dalam konsep pendidikan humanis, bila ditelusuri terdapat tiga aliran pendidikan yang dijadikan pendekatan atau sebagai paradigma pendidikannya yaitu aliran progresivisme, aliran konstruksivisme, dan aliran eksistensialisme. *Pertama*, aliran progresivisme. Aliran progresivisme ini adalah salah satu aliran filsafat pendidikan yang berkembang dengan pesat pada permulaan abad ke-20 dan sangat berpengaruh dalam pembaharuan pendidikan. Progresivisme sebagai teori pendidikan muncul sebagai reaksi yang nyata terhadap pendidikan tradisional yang menekankan pada metode-metode pengajaran formal, mental belajar, dan literatur-literatur klasik. Karena progresivisme sendiri selalu berhubungan dengan pengertian *the liberal road to cultural*, yakni liberal bersifat fleksibel (lentur dan tidak kaku), toleran dan bersikap terbuka, serta ingin mengetahui dan menyelidiki demi pengembangan

pengalaman.¹⁴ Adapun prinsip-prinsip pendidikan humanis yang diambil dari prinsip progresivisme, yakni prinsip pendidikan yang berpusat pada anak (*child centered*), peran guru yang tidak otoriter, fokus pada keterlibatan dan aktivitas siswa, dan aspek pendidikan yang demokratis dan kooperatif. Prinsip-prinsip pendidikan ini adalah sebagai reaksi terhadap pendidikan tradisional yang menekankan pada metode pengajaran formal yang kurang memberi kebebasan pada siswa sehingga siswa menjadi tidak kreatif yang sekedar mengikuti program pendidikan yang ditetapkan oleh orang dewasa.¹⁵

Kedua, aliran konstruktivisme. Konstruktivisme dikemukakan pertama kali oleh Giambatista dan kemudian diperkenalkan oleh Mark Baldwin serta dikembangkan lebih lanjut oleh Jean Piaget. Dalam teori pendidikan ini, secara ontologis, heterogenitas yang menjadi dasar pandangan tentang realitas, yang membuat paradigma konstruktivisme menjadi dinamis. Disini, individu dipandang sebagai makhluk yang otonom dan mandiri. Dalam hal ini, belajar menjadi bersifat demokratis sesuai dengan

¹⁴ Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 176.

¹⁵ George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy* (Michigan Andrew University Press, 1982), hlm. 21.

kebutuhan minat dan diferensiasi individu. Disini anak diperlakukan sesuai dengan kemampuan bakat dan minat sehingga kegiatan belajar itu dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, karena anak akan berkembang sesuai dengan gerak dinamikanya masing-masing.¹⁶

Ketiga, aliran eksistensialisme. Eksistensialisme pada hakikatnya merupakan aliran filsafat yang bertujuan mengembalikan keberadaan umat manusia sesuai dengan keadaan hidup asasi yang dimiliki dan dihadapinya. Aliran ini dikembangkan oleh Kierkegaard, dan Sartre. Eksistensialisme lahir sebagai reaksi terhadap dua aliran yang memiliki pandangan ekstrem, yaitu materialisme, yang memandang manusia sebagai objek dan materi sebagai keseluruhan manusia, dan idealisme, yang dikembangkan Hegel, yang memandang manusia sebagai subjek kesadaran dengan terlalu meremehkan eksistensi yang kongkret manusia, mengutamakan idea yang sifatnya umum, serta menjunjung aspek kesadaran yang sangat berlebihan sehingga seluruh manusia tergantung dari

¹⁶ Ahmad Samawi, *Perspektif Filsafat tentang Dialektika Paradigmatik dalam Pendidikan*, (Malang FIP IKIP No. 27, th. 1 Januari, 2000), hlm. 5-8.

berpikir.¹⁷ Sedangkan prinsip pendidikan humanis yang diambil dari pandangan eksistensialisme adalah menekankan pada keunikan siswa sebagai individu. Setiap siswa dipandang sebagai individu yang memiliki keunikan yang berbeda dengan siswa lain. Perbedaan keunikan individu siswa dalam kegiatan pendidikan dan belajar harus dapat tampak dan dihargai oleh pendidik atau guru. Pandangan eksistensialis yang diambil oleh pendidik humanis adalah adanya kemerdekaan atau kebebasan dalam diri individu untuk memilih apa yang dianggap benar bagi dirinya untuk dapat membangun dirinya menjadi (*to become*) seperti apa yang diinginkan. Kelahiran sebagai wujud keberadaan (eksistensi) individu di dunia adalah titik awal bagi individu untuk mengembangkan esensi dirinya. Esensi diri manusia dibangun melalui proses kehidupan di mana individu memiliki kebebasan untuk memilih dan dia harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah dipilih. Individu akan terbentuk menjadi apa, sesuai dengan pilihan bebas yang diambil, yang selanjutnya terbentuk menjadi siapa dirinya, sebagai dokter,

¹⁷ Firdaus M. Yunus, dan Y.B. Mangunwijaya, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial, Paulo Freire*, (Yogyakarta: Logung Pustaka), hlm. 32-33.

insinyur, atau guru adalah sebagai akibat dan pilihan bebas yang dia lakukan.¹⁸

Dari ketiga aliran konsep pendidikan yang peneliti paparkan, bahwa konsep pendidikan humanis memiliki pandangan tentang pendidikan yakni sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan dan proses pendidikan berasal dari anak (siswa). Oleh karenanya kurikulum dan tujuan pendidikan menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan prakarsa anak.
- 2) Siswa adalah aktif bukan pasif. Anak memiliki keinginan belajar dan akan melakukan aktivitas belajar apabila mereka tidak difrustasikan belajarnya oleh orang dewasa atau penguasa yang memaksakan keinginannya.
- 3) Peran guru adalah sebagai penasihat, pembimbing, teman belajar bukan penguasa kelas. Tugas guru ialah membantu siswa belajar sehingga siswa memiliki kemandirian dalam belajar. Guru berperan sebagai pembimbing dan yang melakukan kegiatan mencari dan menemukan pengetahuan bersama siswa. Tidak boleh ada pengajaran yang bersifat otoriter, di mana guru sebagai penguasa dan murid menyesuaikan.
- 4) Sekolah sebagai bentuk kecil dari masyarakat luas. Pendidikan seharusnya tidak sekadar dibatasi sebagai kegiatan di dalam kelas

¹⁸ Imam Barnadib, *Beberapa Aspek Substansial Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), hlm. 62.

dengan dibatasi empat dinding sehingga terpisah dari masyarakat luas. Karena pendidikan yang bermakna adalah apabila pendidikan itu dapat dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat.

- 5) Aktivitas belajar harus berfokus pada pemecahan masalah, bukan sekedar mengajarkan mata pelajaran. Pemecahan masalah adalah bagian dari kegiatan kehidupan. Oleh karenanya, pendidikan harus membangun kemajuan siswa untuk memecahkan masalah. Kegiatan pendidikan bukan sebagai pemberian informasi atau data dari guru kepada siswa, yang terbatas sebagai aktivitas mengumpulkan dan mengingat kembali pengetahuan statis.
- 6) Iklim sekolah harus demokratis dan kooperatif karena kehidupan di masyarakat selalu hidup bersama orang lain, maka setiap orang harus mampu membangun kooperasi dengan orang lain. Namun, dalam realita pendidikan tradisional sering siswa dilarang untuk berbicara, berpindah tempat, atau kerjasama dengan siswa lain. Iklim demokratis dalam kelas dibutuhkan agar siswa dapat hidup secara demokratis di masyarakat.¹⁹

Adapun konsep utama dari pemikiran pendidikan humanis menurut Mangunwijaya adalah

¹⁹ George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy* (Michigan: Andrew University Press, 1982), terj. Mahmud Arif, *Fisafat Pendidikan* (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 148-153.

menghormati harkat dan martabat manusia. Pendidikan humanis yang menekankan aspek kemerdekaan individu diintegrasikan dengan pendidikan religius agar dapat membangun individu dan sosial yang memiliki kemerdekaan, tetapi dengan tidak meninggalkan (sekuler) dari nilai-nilai keagamaan yang diikuti masyarakatnya, atau menolak nilai ke-Tuhanan (ateisme).²⁰

b. Prinsip-prinsip Pendidikan Humanis

Dalam buku Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis oleh Haryanto Al Fandi (2011), Abd. Rahman Assegaf, dkk dalam ringkasan laporan hasil penelitian tentang “Kondisi dan Pemicu Kekerasan dalam Pendidikan” mengemukakan beberapa prinsip tentang manusia yang dapat dijadikan sebagai landasan bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang lebih humanis, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manusia adalah makhluk termulia yang melebihi makhluk-makhluk lain seperti malaikat, jin, setan, dan hewan
- 2) Manusia memiliki kemampuan berpikir dan merenung
- 3) Manusia adalah makhluk yang mampu melakukan *self-reflection*.

²⁰ Y.B. Mangunwijaya, “Mencari Visi Dasar Pendidikan”, Sindhunata (ed.), Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 160.

- 4) Adanya perbedaan perseorangan, yaitu bahwa masing-masing manusia memiliki ciri khas tersendiri berdasarkan potensi yang dimilikinya
- 5) Menelaah manusia hanya pada satu sisi akan membawa pada stagnansi pemikiran tentang manusia, sekaligus menjadikannya objek yang statis
- 6) Manusia dalam kehidupannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan
- 7) Manusia memerlukan sosialisasi di antara mereka
- 8) Manusia dalam kebebasannya mengolah spiritualitasnya untuk dapat menyadari eksistensi Tuhan.²¹

c. Ciri-ciri Pendidikan Humanis

Dalam konteks pendidikan yang humanis, pendidik selain dituntut untuk profesional dan memiliki kompetensi tertentu, ia juga mesti mampu membantu anak didiknya untuk mengenali diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik, membantu mereka dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada secara maksimal. Maka, dapat ditegaskan bahwa pendidik yang humanis adalah pendidik yang dapat membangun suasana belajar yang kondusif untuk belajar mandiri (*self-directed learning*), bermakna,

²¹ Abd. Rachman Assegaf, dkk, "Kondisi dan Pemicu Kekerasan dalam Pendidikan," Ringkasan Laporan Hasil Penelitian (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga 2002).

aktif, dinamis dan menyenangkan (*fun*).²² Berikut ini ciri-ciri pembelajaran yang humanis adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.²³

d. Langkah-langkah Pendidikan Humanis

Upaya pembentukan manusia utuh (pendidikan humanis) ditempuh melalui beberapa langkah yakni sebagai berikut:²⁴

- 1) *Learning to know*: menolong peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan sistematis guna memahami aktualitas diri, sesame, dan dunia.
- 2) *Learning to do*: menolong peserta didik untuk sanggup menerapkan apa yang diketahui dan apa yang dipahami ke dalam praktek untuk

²² Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 230.

²³ *Ibid*, hlm. 243.

²⁴ Bambang Sugiharto, dkk, *Humanisme dan Humaniora Relevansinya bagi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm. 344-345.

mengatasi permasalahan yang dihadapi (*problem solving*).

- 3) *Learning to be*: mengakomodasi peserta didik menjadi diri sendiri yang tulen dan mandiri, berpegang pada prinsip sehingga sulit untuk digoyahkan oleh beraneka kepentingan pribadi dan dorongan lingkungan.
- 4) *Learning to live together*: mengakomodasi peserta didik mencerna perbedaan dan keunikan, mencerna dunia orang lain, dapat bersikap terbuka dan toleran, ingin berbagi dengan sesama, dapat menjalin kerja sama (*cooperative*), mengelola konflik secara logis dan argumentative. Dari sini muncul kesadaran dan pemahaman bahwa persatuan dibangun bukan dengan memangkas perbedaan, tetapi dengan menghargai perbedaan dan keunikan tiap individu. Peserta didik diharapkan bisa hidup bersama saling asah, asih, dan asuh, mempererat hubungan kerja sama, merintis solidaritas lintas batas, mengatasi sikap egois, memulai sikap altruis.
- 5) *Learning to learn*: memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan mampu memaknai setiap peristiwa dan pengalaman hidup, terpenting pengalaman kontras negatif. Pengalaman kontras negatif. Pengalaman kontras negatif memotivasi peserta didik untuk mengembangkan daya kreatif dan imajinatif untuk mengubah keadaan yang tidak manusiawi mengarah keadaan yang lebih manusiawi., bebas, dan adil.
- 6) *Learning to love*: mengakomodasi peserta didik agar dapat mencintai diri sendiri, sesama, Tuhan, dan lingkungan. Di bagian lain, peserta didik disokong untuk mencari, mencintai, dan menghayati kebenaran dan kebijaksanaan.

Mencari dan menemukan kebijaksanaan dan pada akhirnya menjadikan dirinya bijaksana yakni tujuan dari *life long process of learning*.²⁵

Adapun, pendidikan akan dikatakan humanis-religius apabila terdapat indikator sebagai berikut:

- 1) Interaksi pendidik dan peserta didik dibayangkan sebagai interaksi dialogis yang saling menghargai harkat dan martabat masing-masing.
- 2) Menggunakan pembelajaran aktif dan metode dialog yang dirancang dengan menghadirkan Tuhan, dalam suasana nyaman, aman, ramah, santun, dan bahagia.
- 3) Situasi pembelajaran dalam pendidikan humanisme religius yakni saling menghargai, saling memberi nilai tambah bagi pengayaan kualitas kehidupan baik secara individual, anggota masyarakat, maupun makhluk ber-Tuhan.²⁶

2. Pembinaan Religius

Pembinaan menurut KBBI mempunyai tiga arti yaitu: a) Proses, cara, perbuatan untuk mengupayakan sesuatu menjadi lebih baik/maju, b) Pembaharuan, penyempurnaan, c) Usaha, tindakan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 345.

²⁶ Rukiyati, "Percikan Pemikiran Pendidikan Humanis Religius", *Jurnal*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk perolehan hasil yang lebih baik.²⁷

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiaanya sehingga seimbang, selaras, antara pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecendrungan/ keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya sebagai perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan baik bagi dirinya sendiri, sesamanya, maupun lingkungannya kearah tercapai martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²⁸

Sedangkan pengertian religiusitas secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *religiusity* yang berarti ketaatan pada agama, baik yang berupa perintah maupun larangan yang merupakan ajaran-ajaran agama.²⁹ Akan tetapi Religiusitas

²⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 135.

²⁸ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

²⁹ Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English press, 2000), hlm.1239.

(keberagaman) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagaman atau religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi. Oleh karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.³⁰

Menurut mangunwijaya, membedakan istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama menuju aspek yang formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas mengacu pada aspek religi yang dihayati dihayati di dalam hati. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.³¹

Keberagamaan atau religiusitas dilaksanakan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Kegiatan beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan kegiatan lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, yakni bukan hanya yang berkaitan dengan kegiatan yang tampak dan dapat dilihat mata, akan tetapi juga kegiatan yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:Triganda Karya, 2009), hlm.288.

³¹ Djamaluddin Ancok, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 78.

Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.³²

Menurut beberapa uraian tentang pengetahuan pembinaan religiusitas dapat peneliti pahami bahwa pembinaan religiusitas merupakan upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, memimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya dengan seimbang, utuh, dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecendrungan dan keinginan dalam keyakinan dan penghayatan akan ajaran agama yang mengarahkan perilaku dengan ajaran yang dianutnya.

Berdasarkan penjelasan tentang pembinaan religiusitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari, religiusitas seharusnya teraktualisasi dalam bentuk amal shaleh berupa segala ucapan dan tindakan yang baik dan bermanfaat, sebagai bukti akan adanya tanggung jawab. Bentuk lain dari religiusitas ialah dimilikinya akhlak mulia secara individual dan sosial. Religiusitas seseorang meliputi berbagai macam sisi (dimensi), menurut Glock dan Stark dalam buku

³² *Ibid.*, hlm. 76.

Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-probelm Psikologi oleh Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, menyebutkan bahwa dimensi religius ini terdapat lima dimensi, yaitu:³³

a. Dimensi keyakinan (Ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Hal ini menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental menyangkut keyakinan pada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Kiamat, dan Qadha dan Qadar setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.³⁴

b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi peribadatan (praktek agama) atau *syariah* menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya.³⁵

³³ *Ibid.*, hlm. 76-78.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 77.

³⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hlm. 67.

Adapun praktik-praktik keagamaan yang dimaksud terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

- 1) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya. Dalam Kristen sebagian dari pengharapan ritual itu diwujudkan dalam kebaktian di gereja, persekutuan suci, baptis, perkawinan dan sebagainya.
 - 2) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dan komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi. Ketaatan di lingkungan penganut Kristen diungkapkan melalui sembahyang pribadi, membaca Injil, dan barangkali menyanyi himne bersama-sama.³⁶
- c. Dimensi pengalaman
- Dimensi penghayatan atau pengalaman adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan, dan peribadatan. Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.³⁷
- d. Dimensi pengetahuan agama
- Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak

³⁶ Djamiluddin Ancok, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami...*, hlm. 77.

³⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 67.

memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.³⁸

e. Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.³⁹

Sedangkan menurut Asmaun Sahlan dimensi pengamalan atau konsekuensi menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.⁴⁰

Bersumber pada konsep religiusitas yang telah diungkapkan versi Glock dan Stark adalah rumusan brilian. Konsep tersebut mencoba melihat

³⁸ Djamaluddin Ancok, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami...*, hlm. 78.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 78.

⁴⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hlm. 67.

keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagamaan dalam islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, akan tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh juga. Karena itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang kemenyeluruhan yang mampu memahami keberagamaan umat Islam.⁴¹

Untuk memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam berislam. Menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, rumasan Glock dan Stark yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Walaupun tak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan *akidah*, dimensi praktik agama disejajarkan dengan *syariah*, dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan *akhlak*, yakni sebagai berikut:⁴²

⁴¹ Djamaluddin Ancok, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami...*, hlm. 80.

⁴² *Ibid.*, hlm. 80.

Dimensi keyakinan atau *akidah Islam* menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar. **Dimensi peribadatan (praktek agama) atau *syariah*** menunjuk kepada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid dibulan puasa, dan sebagainya. **Dimensi pengamalan atau *akhlak*** menunjuk pada seberapa tingkat Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman keras, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.⁴³

Berlandaskan pada dimensi *akidah*, *syariah*, dan *akhlak*, bahwa aspek religius atau dimensi keagamaan pada seseorang tidak dapat dilihat dari satu segi saja.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 80-81.

Setiap orang yang religius harus dapat menciptakan hubungan baik antara dirinya dengan dirinya sendiri, dirinya dengan Tuhannya dan dirinya dengan masyarakat sosial. Sehingga pembinaan yang diberikan kepada siswa khususnya, harus mencakup kelima dimensi secara umum yang telah disebutkan oleh Glock dan Stark, maupun ketiga dimensi secara Islam yang telah disebutkan oleh Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, karena nilai-nilai iman (religius) itu menjadi penentu nilai suatu aktivitas lain, yang dibingkai dengan nilai-nilai religiusitas yang lain. Nilai iman dan nilai religiusitas yang lain akan mejadi penentu, pendorong gerak, dan kontrol terhadap nilai-nilai kemanusiaan (humanis).

Berikut ini kriteria orang yang mampu menerapkan aspek religiusitas yakni sebagai berikut:

- a. Kemampuan Melakukan Diferensiasi
Artinya kemampuan dengan baik dimaksudkan sebagai individu dalam bersikap dan berperilaku terhadap agama secara objektif, kritis, berpikir secara terbuka. Individu yang memiliki sikap religiusitas tinggi yang mampu melakukan diferensiasi, akan mampu menempatkan aspek rasional sebagai salah satu bagian dari kehidupan beragamanya, sehingga pemikiran tentang agama menjadi lebih kompleks dan realistis.
- b. Berkarakter Dinamis
Apabila individu telah berkarakter dinamis, agama mampu mengontrol dan mengarahkan motif-motif

maupun aktivitasnya. Aktivitas keagamaan semuanya dilakukan demi kepentingan agama itu sendiri.

c. Integral

Keagamaan yang matang akan mampu mengintegrasikan atau menyatukan sisi religiusitasnya dengan segenap aspek kehidupan termasuk sosial dan ekonomi.

d. Sikap Seimbang antara kesenangan dunia tanpa melupakan akhirat.

Seseorang yang memiliki sikap religiusitas tinggi akan mampu menepatkan diri antara batas kecukupan dan batas kelebihan. Dengan tidak hanya menegrjakan dunia, akan tetapi akhir juga. Senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT dengantidak melupakan tugas manusia selama ada di dunia. Karena pekerjaan dunia adalah bagian dari akhirat, jika dikerjakan secara adil, manusiawi, dan tentunya karena unsur beribadah kepada Allah SWT.⁴⁴

Yang peneliti maksud dengan istilah religius siswa dalam penelitian ini adalah dimensi keyakinan, dimensi penghayatan, imensi pengamalan, dimensi pengetahuan, dan dimensi sosial siswa/i SMK N 5 Yogyakarta dalam menjalankan perintah Tuhan, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun syari'ah dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴ Abdul Wahib, *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Agama*, (Semarang: Kroya Abadi Jaya, 2015), hlm. 112.

3. Implementasi Pendidikan Humanis Dalam Pembinaan Religiusitas Siswa

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme sistem. Ungkapan mekanisme sistem mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan aturan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴⁵ Sedangkan dalam lingkup pendidikan, Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan kognitif, psikomotori, afektif maupun nilai yang ingin dicapai dalam pendidikan.⁴⁶

Adapun dalam tahapan proses implementasi pendidikan setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yakni terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴⁷

⁴⁵ Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 70.

⁴⁶ E.Mulyasa, *KBK: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 93.

⁴⁷ Menurut Nana Syaodih dalam buku Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hlm. 100.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini meyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana pelaksanaannya.⁴⁸ Perencanaan juga suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.⁴⁹ Sedangkan dalam lingkup pendidikan, perencanaan pendidikan adalah perencanaan yang berhubungan dengan pendidikan, yaitu memulai, menjalani, dan mencapai pendidikan.⁵⁰ Ada empat unsur pokok yang dibicarakan dalam perencanaan pendidikan yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan, yaitu sebagai suatu yang akan dicapai melalui kegiatan perencanaan pendidikan.
- 2) Status sistem pendidikan, yaitu menunjukkan kepada bagaimana suatu

⁴⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media dan fakultas Ilmu Pendidikan, 2008), hlm. 9.

⁴⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 2.

⁵⁰ Sarbini, dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2011), hlm. 27.

sistem pendidikan yang ada sekarang apakah sudah mencapai target-targetnya atau belum.

- 3) Alternatif pemecahan masalah, yaitu menunjukkan pada kemungkinan-kemungkinan apakah yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Strategi pencapaian tujuan, yaitu menunjukkan kepada cara terbaik mencapai tujuan itu.⁵¹

Adapun perencanaan pembelajaran yang mencerminkan humanis antar pendidik dan peserta didik yaitu:

- 1) Tujuan dari pendidikan adalah proses perkembangan pribadi yang dinamis.
- 2) Pendidikan dan pembelajaran menuntut adanya hubungan emosional yang baik antara pendidik dan peserta didik.
- 3) Dalam prinsipnya menekankan pada integrasi intelektual, emosional, spritual, dan tindakan nyata (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
- 4) Menyediakan pengalaman dan pengetahuan berharga untuk membantu mempelancar perkembangan pribadi peserta didik sesuai fitrahnya secara optimal.
- 5) Dapat membantu peserta didik menghadapi masalah kehidupan sehari-hari dengan arif dan bijaksana.

⁵¹ Matin, *Perencanaan Pendidikan Perspektif Proses dan Teknik Dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1-2.

- 6) Menyajikan materi yang memungkinkan bagi tumbuhnya sikap kritis bagi peserta didik.
- 7) Dalam hal evaluasi lebih mengutamakan proses dari pada hasil dan tidak ada kriteria tertentu.⁵²

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksaaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah matang. Secara sederhana pelaksanaan biasanya diartikan penerapan. Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas saling menyesuaikan.⁵³

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk merealisasikan semua rencana atau kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Pelaksanaan meliputi hal-hal yang berhubungan dengan segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dan dimana tempat

⁵² Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 225-226.

⁵³ Menurut Browne dan Wildavsky dalam Buku Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafiindo Persada 2002), hlm. 70.

pelaksanaanya.⁵⁴ Dimulai dari bentuk pelaksanaan, materi pelaksanaan, dan metode pelaksanaan yang diterapkan.

Dalam proses pendidikan di kelas, seorang pendidik yang humanis harusnya menyajikan materi-materi secara imajinatif dan juga kreatif dalam memudahkan proses pembelajaran, menaruh kepercayaan bahwa peserta didik mampu mempelajari bahan-bahan yang telah dipersiapkan serta memberikan apresiasi kepada peserta didik dan memotivasi peserta didik.⁵⁵

Berikut ini proses pembelajaran yang mencerminkan humanis antar pendidik dan peserta didik:

- 1) Proses pembelajaran mendorong terjadinya proses interaksi dalam kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengalaman, mengungkapkan ide kreatif, kebutuhan, dan persyaratan sendiri sekaligus belajar memahami orang lain.
- 2) Pembelajaran bersifat dialogis, kritis, dan komunikatif (adanya interaksi komunikatif dua arah)
- 3) Pembelajaran di dalamnya berkembang komunikasi struktural dan kultural antara

⁵⁴ Abdullah syukur, Kumpulan Makalah “*Study Implementasi Latar Belakang Pendekatan dan relevansinya Dalam Pembangunan*”, (Ujung Pandang: Persadi, 1987), hlm. 40.

⁵⁵ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 239.

pendidik dengan peserta didik sehingga terjadi interaksi yang sehat dan bertanggung jawab.

- 4) Pembelajaran yang memberikan kesempatan, bahkan mendorong setiap anak didik untuk belajar hidup bersama dan saling menghargai melalui kebiasaan hidup berdampingan
- 5) Pembelajaran yang mendorong seoptimal mungkin berkembangnya potensi peserta didik sesuai dengan fitrah kemanusiaannya secara utuh.⁵⁶

c. Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi bersal dari bahasa inggris *evaluation* dalam bahasa arab *Al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.⁵⁷

Menurut Suharsimi evaluasi adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapain tujuan program. Dengan demikian jika diketahui bahwa hasil belajar (sebagai harapan bagi program pembelajaran) tidak memuaskan, dapat dicari dimana letak kekurangannya atau komponen mana yang bekerja tidak dengan semestinya. Setiap kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan harus dirancang dengan cermat dan teliti supaya tujuan yang sudah ditetapkan dalam kebijakan

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 211.

⁵⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 221

dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian maka kegiatan realisasi kebijakan merupakan sebuah program. Dengan memandang kegiatan tersebut sebagai sebuah program, ada satu keuntungan yang besar bagi para evaluator karena dapat mencermati letak kekuatan dan kelemahan program secara lebih baik.⁵⁸

Dalam proses belajar mengajar evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi bermakna dalam pengambilan keputusan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah.⁵⁹ Sedangkan dalam perspektif pendidikan humanis evaluasi pembelajaran haruslah didasarkan pada bukti yang baik dan memadai, serta dilakukan dengan cara yang adil dan objektif. Evaluasi belajar haruslah bersifat komprehensif, artinya mencakup semua aspek, baik kognitif (intelektual), afektif (emosi),

⁵⁸ Suharsimi, evaluasi program pendidikan (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hlm 7.

⁵⁹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm 60.

maupun psikomotorik (fisik) peserta didik secara menyeluruh dan seimbang.

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif sebagai ranah hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan pikir dan kemampuan memperoleh pengetahuan. Yakni, pengetahuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual. Evaluasi hasil belajar kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes objektif, tes uraian dan lainlain.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan emosi, sikap penerimaan atau penolakan status objek. Meliputi aspek-aspek sebagai berikut *attitude/ sikap*, dan *self concept/ self-esteem, interest*, dan *value*.

3) Ranah psikomotorik

Ranah keterampilan motorik dapat diartikan sebagai gerakan yang terpadu untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas. Evaluasi keterampilan psikomotorik dapat dilakukan melalui analisis tugas (*task analysis*). Dengan analisis tugas akan dapat dipelajari ciri-ciri dimensi dan dapat tidaknya dimensi tersebut untuk diobservasi dan diukur.⁶⁰

⁶⁰ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 268.

Berdasarkan ketiga aspek ranah evaluasi tersebut haruslah dilakukan dengan seimbang. Sebab, jika hanya menekankan pada ranah kognitif saja saat melakukan evaluasi, maka dalam proses belajar mengajar hanya mengejar penumpukkan materi dan informasi sehingga tidak humanis. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru mempunyai banyak kegunaan, antara lain yaitu:

- 1) Untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
- 2) Mengetahui bagaimana yang belum dikuasai oleh siswa
- 3) Memberikan penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik lagi
- 4) Mendiagnosa kondisi siswa
- 5) Bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran.⁶¹

Pendidikan mempunyai peran strategis sebagai sarana *human resources* dan *human investment*.

Artinya, pendidikan selain bertujuan menumbuhkan kembangkan kehidupan yang lebih baik, juga ikut mewarnai dan menjadi landasan moral maupun

⁶¹ Sumiati dan asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm. 200.

etika dalam proses pemberdayaan jati diri bangsa.⁶² Berangkat dari arti penting pendidikan ini, maka wajar jika hakikat pendidikan merupakan proses humanisasi.⁶³ Humanisasi bagi Malik Fadjar berimplikasi pada proses kependidikan dengan orientasi pengembangan aspek-aspek kemanusiaan manusia, yakni aspek fisik-biologis dan *ruhaniah*-psikologis. Aspek *rohaniah*-psikologis inilah yang dicoba didewasakan dan di-*insan kamil*-kan melalui pendidikan sebagai elemen yang berpotensi positif dalam pembangunan kehidupan yang berkeadaban.⁶⁴ Dari pemikiran ini, maka pendidikan merupakan tindakan sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).⁶⁵

⁶² Karnadi Hasan "Konsep Pendidikan Jawa", dalam Jurnal *Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, No 3 tahun 2000, (Semarang: Pusat Pengkajian Islam Strategis, IAIN Walisongo, 2000), hlm. 29.

⁶³ Paulo Freire dalam *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman (Pilihan Artikel Basis)*, Sindhunata (editor), Kanisius, 2001 sebagaimana dikutip dalam Resensi Amanat, Edisi 84/Februari 2001, hlm. 16.

⁶⁴ Baca Pengantar Malik Fadjar dalam Imam Tholkah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. V.

⁶⁵ Achmadi, *Islam paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 16.

Sedangkan humanisme diartikan sebagai pandangan hidup yang ingin memahami manusia dan kemanusiaan sebagai dasar dan tujuan dari segala dasar ilmu pengetahuan, kebudayaan dan agama.⁶⁶ Arti dari humanisme sendiri adalah berasal dari bahasa Latin *Humanus* berarti sifat manusia atau sesuai dengan kodrat manusia. Humanisme diartikan sebagai faham yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia.⁶⁷

Dari pengertian yang peneliti paparkan tentang arti implementasi, pendidikan, dan humanis dapat difahami bahwa implementasi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa yaitu suatu proses penerapan konsep pendidikan yang memperhatikan manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan ideal.⁶⁸ Dalam konteks pendidikan yang berparadigma humanis, pendidik tidak hanya memperhatikan peserta didik dari segi intelektual

⁶⁶ Mochtar Effendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat, Buku II*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001), hlm. 353.

⁶⁷ Rani Anggraeni Dewi, *Menjadi Manusia Holistik*, (Jakarta: Hikmah, 2006), hlm. 39.

⁶⁸ Baharuddin, Moh Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm.23.

(kognitif) saja, akan tetapi juga melihat dari segi fisik (psikomotorik), emosi (afektif) peserta didik secara menyeluruh dan seimbang.⁶⁹ Sedangkan untuk melihat kereligiuitasan siswa tidak hanya melihat satu dimensi saja akan tetapi dari berbagai dimensi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁷⁰

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di SMK N 5 Yogyakarta dan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistik*) tanpa mengisolasi

⁶⁹ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.195.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 6.

individu dan organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁷¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, artinya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada peserta didik, peneliti menggunakan pendekatan psikologi pendidikan karena psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu yang meliputi tingkah laku belajar (oleh peserta didik), tingkah laku mengajar (oleh pendidik), dan tingkah laku belajar mengajar (oleh pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi).⁷² Peneliti menggunakan pendekatan psikologi pendidikan yakni pendekatan yang menekankan pada perlunya tingkah laku yang diamati serta menggunakan teori Glock dan Stark dalam buku *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-probelm Psikologi* oleh

⁷¹ Laxy J Muleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 29.

⁷² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1997), hlm. 24.

Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang implementasi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa SMK N 5 Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek adalah metode penentuan sumber data. Sumber data sendiri adalah dari mana data diperoleh.⁷³ Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁷⁴ Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Dengan cara ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian dan atas prinsip kejenuhan informasi. Bila dengan sampel yang telah diambil ada informasi yang masih diperlukan atau dikejar lagi sampel yang diperkirakan mempunyai informasi yang belum

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, Cetakan IV, 2003), hlm. 102.

⁷⁴ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Karya, 2010), hlm. 5.

diperoleh. Sebaliknya bila dengan menambah sampel hanya diperoleh informasi yang sama, berarti jumlah sampel sudah cukup karena informasi sudah jenuh. Jadi dalam menentukan informan diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam memperoleh subyek penelitian. Subyek penelitian diperoleh dari *key informan* dan *informan*. Informan kunci disini adalah guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti karena dianggap mengetahui secara persis tentang situasi kondisi latar penelitian. Adapun secara keseluruhan, subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan yaitu:

- a. Guru PAI dan PAK di SMKN 5 Yogyakarta
Guru merupakan sumber data penelitian sebagai pelaksana yang berwenang dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Melalui guru PAI dan PAK, peneliti memperoleh informasi tentang pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMKN 5 Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa dilaksanakan

pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti baik agama Islam maupun agama Kristen di SMK N 5 Yogyakarta. Dalam penelitian ini guru yang menjadi subjek penelitian yaitu Ibu Siti Jamhariyah, M.A, Bapak Miswan S.Ag. dan Bapak Eko Supriyana, S.Th.

b. Siswa/i di SMK N 5 Yogyakarta

Siswa merupakan sumber data dalam penelitian karena siswa merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari siswa kelas X, XII, dan XII adalah dari pengamatan langsung ketika pembelajaran di kelas, hasil wawancara serta hasil dokumentasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa SMK N 5 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan

untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷⁵ Dengan kata lain observasi atau pengamatan adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁶ Jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipatif pasif, yang mana peneliti datang di tempat aktivitas orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁷ Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan berupa catatan lapangan dan lembar pengamatan. Dalam hal ini yang peneliti maksud untuk mengamati pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas oleh guru dan siswa di SMKN 5 Yogyakarta.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) merupakan salah satu metode pengumpulan data yang

⁷⁵ Juliansyah, *Metode Penelyian :Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenada Media Grup,2011), hlm. 140.

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

⁷⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 170.

banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai orang yang memberikan pertanyaan dan terwawancara atau orang yang memberikan jawaban atas sebuah pertanyaan.⁷⁸ Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan terwawancara, wawancara yang dilakukan bisa menggunakan pedoman wawancara maupun spontan dan dilakukan dalam waktu yang relatif lama.⁷⁹

Wawancara dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama dan budi pekerti, dan peserta didik SMK N 5 Yogyakarta. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pendidikan

⁷⁸ Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 83

humanis dalam pembinaan religiusitas siswa SMK N 5 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen–dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁸⁰ Pengumpulan data yang dimaksud adalah data yang terkait dengan gambaran umum sekolah seperti letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembanganya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana mengenai SMK N 5 Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit–unit, melakukan

⁸⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 221.

sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga akan dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dimana penulis melakukan deskripsi setelah melakukan pengumpulan data dan penyeleksian data sehingga memudahkan pembaca dalam memahaminya. Dalam proses menganalisis data ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Mereduksi data juga bisa dikatakan sebagai merangkum data dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm .89

mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar data tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan dapat mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu langkah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam kesimpulan model kualitatif akan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.⁸²

d. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini digunakan metode triangulasi dalam uji keabsahan data. Triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penerapan metode triangulasi terdapat tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi

⁸²*Ibid.*, hlm. 338.

sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸³ Atau lebih sederhananya metode triangulasi sumber adalah mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Yang menjadi sumber penelitian ini adalah, Guru, dan Peserta didik di SMK N 5 Yogyakarta. Data dari berbagai subjek tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda dan mana spesifik dari data-data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan penelitian ini mudah dan fokus terhadap kajian serta tersusun secara sistematis, maka tesis ini dibuat dalam lima sub bab yakni sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan,

⁸³ *Ibid.*, hlm. 372.

Daftar Isi, Daftar Pustaka, Tempat dan Waktu Penelitian.

Bab Kedua tentang gambaran umum SMK N 5 Yogyakarta. Pada bab ini membahas letak, visi dan misi sekolah, keadaan guru, mahasiswa, serta sarana dan prasarana, program.

Bab Ketiga penyajian analisis data penelitian yang membahas implementasi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta. Apa saja kontribusi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta. Apa kunci keberhasilan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta.

Bab Keempat penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir dari tesis ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis yang digunakan sebagai sumber surat lampiran yang dianggap perlu sehubungan dengan kelengkapan tesis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta terdiri dari tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yakni terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan yang berparadigma humanis, pendidik tidak hanya memperhatikan peserta didik dari segi intelektual (kognitif) saja, akan tetapi juga melihat dari segi fisik (psikomotorik), emosi (afektif) peserta didik secara menyeluruh dan seimbang. Sedangkan untuk melihat kereligiusitas siswa tidak hanya melihat satu dimensi saja akan tetapi dari berbagai dimensi.
2. Secara eksplisit pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta memberikan kontribusi melalui perannya berdasarkan

kelima dimensi versi Glock dan Stark, pembentukan religiusitas harus dilakukan secara multi dimensi, yang diharapkan muncul dari keberagamaan. Multi dimensi itu adalah seperti yang diuraikan di atas, keyakinan tiap individu yang tidak menipu Tuhan-nya. Bahwa Tuhan-nya selalu melihatnya di mana dan kapan saja ia berada. Itulah ciri manusia religius sejati.

3. Kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta, yang dilakukan oleh pendidik yaitu tidak hanya dengan mentrasfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi dilakukan dengan penerapan baik dari pendidik (suri tauladan) yang mana secara tidak langsung peserta didik akan meniru, ataupun diterapkan secara bersama-sama dan pergaulan pendidik dengan peserta didik harus harmonis dan hidup tidak hanya sebatas di dalam ruangan kelas saja.

B. Saran

Setelah peneliti menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan Analisa yang peneliti, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dalam rangka memberikan masukan terhadap pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta yakni sebagai berikut:

1. Bagi SMK N 5 Yogyakarta sebagai lembaga yang telah melaksanakan pendidikan tidak hanya pendidikan yang humanis, akan tetapi juga melaksanakan pendidikan yang humanis dalam pembinaan religiusitas siswa tentu sudah menjadi tanggung jawab bersama untuk selalu menjaga dan melaksanakan, agar apa yang ingin menjadi tujuan sekolah berdasarkan dari visi dan misi sekolah tercapai dengan maksimal.
2. Bagi peserta didik SMK N 5 Yogyakarta, kegiatan ibadah yang sudah di amalkan setiap hari di sekolah hendaknya juga dilaksanakan dan lebih ditertibkan ketika di rumah. Agar upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui pembelajaran agama ataupun kegiatan keagamaan yang ada di sekolah juga terlaksana di luar lingkungan sekolah sehingga akan melekat pada diri peserta didik selamanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Al-Fandi, Haryanto *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ancok, Djamaludin, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam Ataa Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, Cetakan IV, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media dan faktultas Ilmu Pendidikan, 2008.
- Assegaf, Abd. Rachman, dkk, *“Kondisi dan Pemicu Kekerasan dalam Pendidikan,” Ringkasan Laporan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga 2002.
- Azzami, Muhammad, “Pendidikan Islam Religius Humanis Tuan Guru Haji Muhammad Ruslan Zain Pendiri Pondok Pesantren Darul Kamal NW, Kembang Kerang, Aikmel, Lombok Timur. NTB”, dalam *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Baharuddin, Moh Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Barnadib,Imam, *Beberapa Aspek Substansial Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: Andi Offset, 1996.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Dewi, Rani Anggraeni, *Menjadi Manusia Holistik*, Jakarta: Hikmah, 2006.
- Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Effendy, Mochtar, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat, Buku II*, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Firdaus, Fauzan Akmal dan Akrim Mariyat, “*Humanistic Approach In Education According to Paulo Freire*”, dalam *Jurnal At Ta'tib*, Vol. 14. No. 2, Mei-Agustus 2009.
- Frend, Marilyn, & William D Busruck, *Menuju Pendidikan Inklusif Panduan Prkaktif Untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Hasan, Karnadi, “Konsep Pendidikan Jawa”, dalam *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, No 3 tahun 2000, Semarang: Pusat Pengkajian Islam Strategis, IAIN Walisongo, 2000.
- Hibana, Sodiq A. Kuntoro, Sutrisno, “Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah”, dalam

Jurnal *Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 3. No 1, Juni 2015.

Juliansyah, *Metode Penelyian :Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2011.

Kemendikbud RI, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, 2017.

Kemendikbud RI, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, 2017.

Knight, George R., *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*, Michigan Andrew University Press, 1982.

Listyarti, Retno, Komisioner Bidang Pendidikan KPAI melalui siaran persnya pada Rabu 2 Mei 2018. <https://nasional.tempo.co/read/1084922/hari-pendidikan-kpai-84-persen-siswa-alami-kekerasan-di-sekolah/full&view=ok>, diakses tanggal 13 April 2019.

Makin, Moh. Baharuddin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.

Mangunwijaya, Y.B., "*Mencari Visi Dasar Pendidikan*", Sindhunata (ed.), *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Matin, *Perencanaan Pendidikan Persfektif Proses dan Teknik Dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung:Triganda Karya, 2009.

Muleong, Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.

- Mulyasa, E., *KBK: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2004.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nawaji, Ibnu Kholdun, “Pembinaan Religiusitas Remaja dalam Menjaga Toleransi Berbangsa dan Bernegara (Studi Interpretative Kelurahan Sosromenduran Kec Gedong Tengen” dalam *Tesis*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2018.
- Nuridin, Syarifudin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Pasaribu, Simanjuntak, B., I. L., *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Peraturan Perundang-Undangan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rosuwulan, Titis, “Humanisme Religius dalam Pemikiran Hamka Dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Keagamaan di Indonesia” dalam *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Suka, 2014.
- Rukiyati, “Percikan Pemikiran Pendidikan Humanis Religius”, Jurnal, *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2015.

- Salim, Peter *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English press, 2000.
- Samawi, Ahmad, *Perspektif Filsafat tentang Dialektika Paradigmatik dalam Pendidikan*, Malang FIP IKIP No. 27, th. 1 Januari, 2000.
- Sanjaya, Wina, *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sarbini, dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia 2011.
- Subiyantoro, "Pengembangan Model pendidikan Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Jurnal, *Cakrawala Pendidikan*: November 2013, Th. XXXII No.3.
- Subiyantoro, "Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrsasah", dalam Jurnal *Cakrawala Pendidikan*, No. 03, November 2013.
- Sugiharto, Bambang, dkk, *Humanisme dan Humaniora Relevansinya bagi Pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi, evaluasi program pendidikan, Jakarta: Bumi aksara, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

- Sumiati, dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Sutiyono, Agus, “Sketsa Pendidikan Humanis Religius”, dalam *Jurnal pemikiran alternatif kependidikan INSANIA*. Vol. 14. No. 2, Mei-Agustus 2009.
- Syah, Muhibbin, *Paikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006.
- Syukur, Abdullah, Kumpulan Makalah “*Study Implementasi Latar Belakang Pendekatan dan relevansinya Dalam Pembangunan*”, Ujung Pandang: Persadi, 1987.
- Tholkah, Imam, *Membuka Jendela Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafiindo Persada 2002.
- Wahib, Abdul, *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Agama*, Semarang: Kroya Abadi Jaya, 2015.
- Yunus, Firdaus M., dan Y.B. Mangunwijaya, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial, Paulo Freire*, Yogyakarta: Logung Pustaka.



PEDOMAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM

PEMBINAAN RELIGIUSITAS SISWA DI SMK N 5

YOGYAKARTA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lingkungan SMK N 5 Yogyakarta
2. Pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa SMK N 5 Yogyakarta
3. Kegiatan peserta didik di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa SMK N 5 Yogyakarta

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data Kelembagaan
 - a. Sejarah Singkat
 - b. Visi dan Misi
 - c. Tujuan
 - d. Struktur Organisasi
 - e. Prestasi Siswa
 - f. Fasilitas Sekolah
 - g. Kegiatan Ke-PAI-an
2. Data tentang pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa SMK N 5 Yogyakarta

- a. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi
- b. Data materi pembelajaran
- c. Data RPP

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama dan Budi pekerti:

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu apakah di SMK N 5 Yogyakarta sudah menerapkan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa?
2. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang perencanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta?
3. Bagaimana status posisi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta?
4. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang alternatif pemecahan masalah untuk mencapai pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta pada pembelajaran PAI ?
5. Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta?

6. Metode apa saja yang dilakukan untuk mencapai pendidikan yang humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMKN 5 Yogyakarta
7. Strategi apa saja yang dilakukan untuk mencapai pendidikan yang humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMKN 5 Yogyakarta?
8. Menurut pendapat Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian kepada peserta didik menggunakan teknik dan instrumen penilannya apa saja?
9. Apa saja yang menjadi sumber pada pendidikan humanis dalam proses pembelajaran dan pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta?
10. Apa saja yang menjadi kunci keberhasilan pendidikan humanis dalam proses pembelajaran dan pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan lapangan 1

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari : Rabu
Tanggal : 04 Maret 2019
Pukul : 10.00 WIB
Lokasi : SMKN 5 Yogyakarta
Sumber Data: Guru SMK N 5 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk mengantarkan surat permohonan izin penelitian tesis yang berjudul Implementasi Pendidikan Humanis Dalam Pembinaan Religiusitas Siswa SMK N 5 Yogyakarta. Adapun metode yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk wawancara peneliti melibatkan guru pendidikan agama. Guru pendidikan agama yang peneliti maksud yaitu guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Kristen. Peneliti mengawali dengan bertanya kepada satpam yang bertugas di sekolah, peneliti permisi dan bertanya dimana ruangan TU untuk menyerahkan surat penelitian, selanjutnya peneliti langsung diarahkan menuju ruangan TU oleh satpam yang bertugas di sekolah dan peneliti menyerahkan surat izin

penelitian hingga diterima disekolah tersebut. Dari awal peneliti mengobservasi, peneliti diterima dengan baik dan langsung diarahkan kepada guru apa saja yang ingin dilibatkan dalam proses penelitian dan peneliti juga dilayani dengan sangat baik dan cepat. Selanjutnya peneliti disuruh menunggu sejenak diruangan tunggu untuk menunggu guru yang bersangkutan yang ingin peneliti wawancarai, selanjutnya peneliti berbincang-bincang dengan salah satu guru PAI yaitu Ibu Siti Jamhariyah. Peneliti membuka dengan salam dan perkenalan terlebih dahulu, selanjutnya peneliti memulai wawancara masuk pada topik yang akan peneliti sampaikan tentang tesis peneliti yang berjudul Implementasi penerapan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta. Peneliti menyampaikan apa saja yang ingin peneliti lakukan dan peneliti juga meminta izin untuk mengikuti observasi proses pembelajaran PAI di kelas yang diampuh oleh ibu Siti Jamhariyah. Dan beliau dengan senang hati menerima dan siap untuk di wawancarai, akan tetapi untuk mengikuti observasi proses pembelajaran PAI di kelas beliau mengatakan bahwa anak-anak kelas XII (Ibu Siti mengajar PAI kelas XII semua jurusan) sudah tidak ada jam belajar lagi karena akan fokus pada USBN, untuk kelas XI dan X itu bisa menemui pak Miswan. Selanjutnya Ibu Siti memohon ijin karena ada kegiatan penting yang tidak bisa di tinggalkan

dan beliau mohon pamit, sebelum pamit beliau meninggalkan No. HP Whatsapp untuk bisa menghubungi beliau lagi dan bisa mewawancarai lebih dalam. Selanjutnya peneliti berpamitan dengan Ibu Siti Jamhariyah.



Catatan lapangan 2

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Maret 2019

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : SMKN 5 Yogyakarta

Sumber Data: Ibu Siti Jamhariyah, MA dan Bapak Miswan S.Ag

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Jamhariyah, MA dan Bapak Miswan S.Ag selaku Guru PAI di SMK N 5 Yogyakarta. Peneleiti mengawali wawancara dengan salam dan perkenalan terlebih dahulu, selanjutnya peneliti memulai wawancara masuk pada topik yang akan peneliti tanyakan tentang penerapan pendidikan humanis dalam proses pembelajaran dan pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta.

Untuk penerapan pendidikan humanis dalam proses pembelajaran dan pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta Ibu Siti dan Bapak Miswan mengakatan bahwa “Di SMKN 5 Yogyakarta Insyaa Allah sudah menerapkan pendidikan humanis dalam proses belajar maupun pembinaan religiusitas siswa, yang mana salah satunya peranan seorang guru, tidak cukup jika hanya menyampaikan pelajaran secara

lisan kepada siswa/i, akan tetapi harus mempraktekkan secara langsung. Contohnya dalam sikap toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan keyakinan dengan melakukan kegiatan yaitu: sebelum memulai proses pembelajaran siswa/ i diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan membaca Kitab, Al-Qur'an (karena mayoritas muslim, dilaksanakan dalam kelas masing-masing), dan Injil (ada ruangan khusus). Selanjutnya ada kegiatan Pesantren Kilat dan *Ret-ret*, kegiatan Pesantren Kilat dilakukan pada saat bulan Ramadhan dan juga diadakan Baksos (ketika menyalurkan ke panti asuhan harus kesuatu lembaga yang umum tidak ada nuansa ke-NUan ataupun ke-Muhammadiyah), begitu juga dengan kegiatan *Ret-ret* hampir sama dengan Baksos akan tetapi dilaksanakan ketika hari-hari besar umat Kristiani. Selanjutnya dalam proses pembelajaran berlangsung, guru juga terbuka terhadap keinginan, pemikiran, maupun harapan siswa, guru juga sebagai pembimbing dan mengarahkan selama proses pembelajaran berlangsung agar menjadi kondusif. Karena di SMKN 5 Yogyakarta ini sekolah seni maka untuk hasil evaluasi pembelajarannya selain ujian tertulis dan ujian praktek, siswa/i diberi tugas mandiri agar menambah nilai keterampilan yakni dengan membuat media pembelajaran (video) dan hasilnya bagus-bagus semua”.

Interprestasi Data:

Sebagaimana pemaparan dari Ibu Siti Jamhariyah, MA dan Bapak Miswan S.Ag di atas dapat peneliti pahami, bahwa secara tidak langsung guru telah melaksanakan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di sekolah SMK N 5 Yogyakarta yang mana hasil wawancara tersebut selaras dengan prinsip dasar pendidikan yang humanis, menurut Sodik A. Kuntoro, yaitu:

1. Prinsip pendidikan berpusat pada anak. Guru tidak bersifat otoriter, namun memperhatikan keterlibatan dan aktivitas anak. Pendidikan dilaksanakan secara kooperatif dan demokratis
2. Siswa adalah manusia aktif, bukan pasif. Anak akan belajar dengan aktif bila memahami akan kebutuhannya, dan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
3. Peran guru sebagai pembimbing, motivator, penasehat, bukan penguasa kelas. Tugas guru membantu siswa untuk belajar, sehingga memiliki kemandirian dalam belajar, bukan menguasai siswa.

Catatan lapangan 3

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari : Senin

Tanggal : 16 September 2019

Pukul : 07.30 WIB

Lokasi : SMKN 5 Yogyakarta

Sumber Data : Peserta didik SMK N 5 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan observasi yang difokuskan pada kereligiuitasan siswa SMKN 5 Yogyakarta pada dimensi pengamalan dan konsekuensi, dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat peserta didik berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana peserta didik berelasi dengan dunianya (lingkungan), terutama dengan manusia lainnya. Salah satunya yang peneliti temukan dilapangan dan amati yakni perilaku peserta didik yang suka menolong dan menyejahterahkan antar sesama teman dengan membantu membeli makanan yang dijual oleh salah satu teman sekelasnya dan ketika makanpun peserta didik saling berbagi satu sama lain tanpa membedakan agama maupun dalam hal yang lain.

Interprestasi Data:

Berdasarkan pemaparan observasi di atas dapat peneliti pahami, bahwa kereligiuitasan siswa SMKN 5 Yogyakarta pada dimensi pengamalan dan konsekuensi sangatlah humanis dan religius yang mana dibuktikan dengan perilaku suka menolong, dan menyejahterahkan, saling berbagi antar sesama teman tanpa membedakan dalam hal apapun.



Catatan lapangan 4

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari : Senin
Tanggal : 16 September 2019
Pukul : 07.30-10.30 WIB
Lokasi : SMKN 5 Yogyakarta
Sumber Data : Guru PAI, dan Peserta didik Kelas XI
Jurusan Keramik A

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan observasi yang difokuskan pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 yogyakarta, yang mana peneliti mengambil sampel proses pembelajaran PAI di dalam kelas yang diampuh oleh Bapak Miswan. Tepat pukul 07.30 peneliti telah sampai di lokasi, kemudian peneliti menuju kearah ruang guru untuk menemui bapak miswan, selanjutnya beliau langsung mengarahkan untuk menuju ke kelas XI Jurusan Keramik A, yang mana dalam observasi kali ini peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang mana meliputi: bentuk, materi, dan metode pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta

Pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa pada pembelajaran PAI yang diampuh oleh Bapak Miswan pembelajaran dimulai dengan salam, berdoa,

dan hal yang paling unik adalah beliau memberi peringatan tentang penggunaan HP kepada peserta didik yang membawa ke sekolah, yang mana beliau meminta peserta didik ketika pembelajaran berlangsung untuk tidak memegang HP dan beliau mengajukan 2 opsi yakni HP diletakkan didalam tas atau diletakkan di depan di atas meja guru.

Bapak miswan menyampaikan pembelajaran tentang sikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan, dan kaitannya dengan Al-Qur'an Surah Yunus ayat 40-41:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾
وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلٍ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا
بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

40. Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. 41. Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan"

Bapak miswan mengajak peserta didik bersama-sama membaca ayat beserta terjemahannya. Dan beliau juga menyampaikan bahwa sikap toleransi itu menghormati dan menghargai perbedaan baik dalam agama, suku, ras dll. Selain itu beliau juga menampilkan dan mengajak peserta didik untuk membedakan gambar bunga yang hanya satu warna dengan yang banyak warna lebih bagus yang mana, dan beliau juga mengajak peserta didik untuk menonton video tentang Islam lil ‘alamin, Raja Abdullah Jordania, pernahkah kita bersyukur, Gaza for you. Dari kedua hal tersebut peneliti dapat memahami bahwa tujuan dari bapak miswan menyampaikan kepada peserta didik yakni betapa indahnya jika kita saling menghargai, menghormati, rukun, dan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan antar sesama. Di samping itu bapak Miswan juga mengajak bermain game dengan cara mengajak peserta didik berdiri dan menggerakkan tangan dan kaki dan bertepuk tangan agar pembelajaran tidak membosankan dan tidak mengantuk.

Sebelum bapak miswan menutup pembelajaran, beliau memberikan tugas kepada peserta didik agar menulis dan mencermati bacaan tajwid, dan mufrodat yang ada pada Al-Qur'an Surah Yunus ayat 40-41. Selanjutnya bapak miswan menutup pembelajaran dengan bersama-sama mengucapkan hamdalah dan salam.

Interprestasi Data:

Dari hasil observasi yang peneliti paparkan di atas, dapat peneliti pahami bahwa di dalam proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di sekolah SMK N 5 Yogyakarta yang mana hasil observasi tersebut selaras dengan konsep, prinsip, maupun indikator dalam pendidikan humanis religius menurut Rukiyati dalam buku *Percikan Pendidikan Humanis Religius*, sebagai berikut:

- a. Interaksi pendidik dan peserta didik dibayangkan sebagai interaksi dialogis yang saling menghargai harkat dan martabat masing- masing.
- b. Menggunakan pembelajaran aktif dan metode dialog yang dirancang dengan menghadirkan Tuhan, dalam suasana nyaman, aman, ramah, santun, dan bahagia.
- c. Situasi pembelajaran dalam pendidikan humanisme religius yakni saling menghargai, saling memberi nilai tambah bagi pengayaan kualitas kehidupan baik secara individual, anggota masyarakat, maupun makhluk ber-Tuhan.



Catatan lapangan 5

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari :Kamis

Tanggal : 19 September 2019

Pukul : 09.00 -10.30 WIB

Lokasi : SMKN 5 Yogyakarta

Sumber Data : Guru PAI dan Peserta didik Kelas XII Jurusan
Keramik A

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan observasi yang difokuskan pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta, yang mana peneliti mengambil sampel proses pembelajaran PAI di dalam kelas yang diampu oleh Ibu Siti Jamhariyah. Tepat pukul 08.30 peneliti telah sampai di lokasi, kemudian peneliti menuju kearah perpustakaan untuk menemui Ibu Siti Jamhariyah, yang mana tempat yang telah disepakatin untuk bertemu sebelum memasuki kelas, selanjutnya beliau langsung mengarahkan untuk menuju ke kelas XII Jurusan Keramik A. Dalam observasi kali ini peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang mana meliputi: bentuk, materi, dan metode pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta

Interprestasi Data:

Pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa dalam pembelajaran PAI yang diampuh oleh Ibu Siti Jamhariyah. Peneliti menemukan hal yang unik yakni sebelum proses pembelajaran dimulai Ibu Siti Jamhariyah membuka dengan salam, berdoa, menyampaikan tentang PTS untuk minggu depan yang berbentuk urain dengan jumlah 15 soal, selanjutnya beliau mengabsen peserta didik. Sebelum memulai inti pembelajaran (mereview materi untuk PTS minggu depan), beliau mengingatkan kepada peserta didik yang belum menyetorkan, dan yang belum lancar hafalan Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 190 berserta terjemahannya:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Di samping itu beliau memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa “mengulang hafalan itu bukan berarti jelek, akan tetapi memantapkan agar lebih bagus”. Selanjutnya Ibu Siti menyampaikan review materi dari awal sampe akhir untuk bekal PTS minggu besok, adapun materinya yakni sebagai berikut: iman kepada hari akhir, periodisasi hari akhir/ tahapan-tahapan hari akhir, nama-nama hari kiamat yang berjumlah 20, iman kepada qodho dan qodar, munaqahat (pernikahan), rukun nikah, hukum nikah, pernikahan menurut UU pernikahan RI No.1 Tahun 1974, tujuan nikah dan pernikahan yang tidak sah. Selanjutnya Ibu Siti mengajak peserta didik untuk melihat dan menganalisis video tentang ilmuwan islam yang paling berpengaruh, alhambra-granada, andalusia spanyol, dan video tugas mandiri hasil karya kakak tingkat tahun kemaren yang ditampilkan di proyektor di depan kelas.

Sebelum Ibu Siti menutup pembelajaran, beliau menyampaikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk membuat video singkat tentang sejarah Islam yang ada di Indonesia (disekitar tempat tinggal) seperti bangunan masjid dan apa yang menarik dari bangunan tersebut sebagai nilai tambah dalam mata pelajaran PAI. Ketika pembelajaran ingin selesai ada hal menarik yang peneliti temukan yaitu semangat peserta didik yang masih ingin menyetorkan hafalannya padahal jam pelajaran PAI sudah habis akan tetapi dengan

senang hati Ibu Siti menyimak hafalan peserta didik yang menyeter. Selanjutnya Ibu Siti menutup pembelajaran dengan bersama-sama mengucapkan hamdalah dan salam.

Interprestasi Data:

Dari hasil observasi yang peneliti paparkan di atas, dapat peneliti pahami bahwa di dalam proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di sekolah SMK N 5 Yogyakarta yang mana hasil observasi tersebut selaras dengan ciri-ciri pendidikan yang humanis menurut Haryanto Al-Fandi, dalam buku *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, berikut ini ciri-ciri pembelajaran yang humanis adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.

Catatan lapangan 6

Metode pengumpulan Data: wawancara

Hari : Senin

Tanggal : 30 September 2019

Pukul : 08.30 WIB

Lokasi : SMKN 5 Yogyakarta

Sumber Data : Guru PAI Ibu Siti Jamhariyah, S.Pd.

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Jahariyah, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMK N 5 Yogyakarta. Peneliti mengawali wawancara dengan bersalaman dan menanyakan kabar, selanjutnya peneliti memulai wawancara masuk pada topik yang akan peneliti tanyakan tentang bentuk pelaksanaan dan evaluasi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta pada pembelajaran PAI.

Ibu Siti mengatakan bahwa bentuk pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa berawal dari Visi (menghasilkan lulusan yang memiliki pribadi **Santun, Mandiri, Kreatif, dan Cerdas**, terciptanya lingkungan **Asri dan Nyaman**, serta tumbuhnya warga sekolah yang **Taqwa, Inovatif dan Berpikir Kritis**. “SMK CANTIK”), dan juga delapan Misi dari sekolah, selanjutnya tertuang di dalam mata pelajaran agama dan pada akhirnya terbentuklah menjadi suatu kepribadian peserta

didik seperti: kejujuran, bertanggung jawab, saling menghargai, kebebasan berkreaitivitas, rasa aman, dll.

Sedangkan dalam evaluasi pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa, seseorang guru harus menilai secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, agar bisa dipertanggung jawabkan. Dari ketiga aspek tersebut seorang pendidik tidak hanya menilai dari PTS, PAS saja akan tetapi dari keaktifan peserta didik di kelas, presensi kehadiran di kelas, presensi sholat, lembar observasi, ujian praktek, peserta didik diberi tugas mandiri agar menambah nilai keterampilan yakni dengan membuat media pembelajaran (video), dan pengamatan penilaian sikap baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Interprestasi Data:

Sebagaimana pemaparan dari Ibu Siti Jahariyah S.Pd.I di atas dapat peneliti pahami, bahwa dalam mengevaluasi pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta pada pembelajaran PAI didasarkan pada bukti yang baik, memadai, dilakukan dengan cara yang adil dan objektif, dan juga menilai secara menyeluruh baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang mana hasil wawancara tersebut selaras dengan model evaluasi pembelajaran pendidikan humanis, menurut Haryanto Al-Fandi, yaitu: evaluasi belajar haruslah bersifat komprehensif,

artinya mencakup semua aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.



Catatan lapangan 7

Metode pengumpulan Data: wawancara

Hari : Selasa

Tanggal : 01 Oktober 2019

Pukul : 10.30 WIB

Lokasi : SMKN 5 Yogyakarta

Sumber Data : Guru PAI Bapak Miswan S.Ag

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Miswan S.Ag selaku Guru PAI di SMK N 5 Yogyakarta. Peneleiti mengawali wawancara dengan salam selanjutnya peneliti memulai wawancara masuk pada topik yang akan peneliti tanyakan tentang bentuk pelaksanaan pendidikan humanis khususnya dalam pembinaan religiusitas siswa, dan kunci keberhasilan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta.

Bapak Miswan mengatakan bahwa bentuk pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta tidak terstruktur secara sistematis, akan tetapi di sekolah ini Insyaa Allah sudah menerapkan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa, yang mana hal tersebut terlahir dari visi, misi dan tujuan dari sekolah agar tercapai sesuai yang diharapkan. Adapun kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa selain dari materi ajar, metode,

strategi, media pembelajaran juga di dukung oleh pergaulan pendidik dengan peserta didik, memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik, mengajak dan mengamalkan secara bersama-sama dengan peserta didik. Misalnya Rutinitas setiap pagi (kecuali hari senin karena Upacara) menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan dengan pengajian bersama-sama Kitab, Al-Qur'an (karena mayoritas muslim, dilaksanakan dalam kelas masing-masing), dan Injil (ada ruangan khusus) sampai dengan jam 07.15 WIB. Shalat zuhur secara berjamaah di mushollah. Selanjutnya ada kegiatan Pesantren Kilat dan *Ret-ret*, kegiatan Pesantren Kilat dilakukan pada saat bulan Ramadhan dan juga diadakan Baksos (ketika menyalurkan ke panti asuhan harus kesuatu lembaga yang umum tidak ada nuansa ke-NUan ataupun ke-Muhammadiyah), begitu juga dengan kegiatan *Ret-ret* hampir sama dengan Baksos akan tetapi dilaksanakan ketika hari-hari besar umat Kristiani. Zakat fitrah yang dilakukan di sekolah, rohis juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan bulanan yang mana setiap bulan ada pengajian bergilir per angkatan dan mengundang Ustadz dari luar yang dilaksanakan di aula.

Interprestasi Data:

Sebagaimana pemaparan dari Bapak Miswan S.Ag di atas dapat peneliti pahami, bahwa kunci keberhasilan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta bukan hanya dalam proses pembelajaran semata

akan tetapi juga di dukung oleh pergaulan pendidik dengan peserta didik, memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik, mengajak dan mengamalkan secara bersama-sama dengan peserta didik.



Catatan lapangan 8

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari : Jum'at

Tanggal : 04 Oktober 2019

Pukul : 06.15 – 07.15 WIB

Lokasi : SMKN 5 Yogyakarta

Sumber Data : Semua Peserta didik dan Civitas sekolah

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan observasi yang difokuskan kepada kontribusi terhadap dimensi praktek Agama dan kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta, yang mana peneliti sengaja datang pagi-pagi untuk membuktikan sendiri apa saja yang menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa, adapun kunci keberhasilan tersebut yakni sebagai berikut:

Sebelum proses pembelajaran dimulai dan sembari menunggu para peserta didik dan pendidik datang ke sekolah tepat pada jam 06.30 WIB di semua ruangan dan diluar ruangan di putar lagu-lagu Nasional seperti lagu Satu Nusa, 17 Agustus, Padamu Negeri, Garuda Pancasila, Maju Tak Gentar, Bangun Pemuda Pemuda, Tanah Airku Indonesia. Selanjutnya pada jam 07.00 WIB, bel sekolah telah berbunyi dan pemberitahuan bahwa semua civitas sekolah wajib

berdiri dan bersikap tegap dimanapun berada untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya yang di pandu dari *Sound Speaker*, setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan untuk membaca Al-kitab bersama-sama, Al-Qur'an dan terjemahannya (karena mayoritas muslim, dilaksanakan dalam kelas masing-masing), dan Injil (ada ruangan khusus) sampai dengan jam 07.15 WIB yang dipandu oleh anggota Rohis SMK N 5 Yogyakarta. Setelah itu membaca doa belajar bersama-sama, jam 07.20 WIB pembelajaran dimulai seperti biasanya dan ada kegiatan dari anggota rohis dari kelas ke kelas untuk melakukan kegiatan infaq di sekolah dan setelah itu akan di umumkan lewat *Sound Speaker* berapa jumlah yang diperoleh.

Interprestasi Data:

Dari hasil observasi yang peneliti paparkan di atas, dapat peneliti pahami bahwa kontribusi terhadap dimensi praktek Agama yang diterapkan oleh peserta didik ialah membaca Al-Qur'an / al-Kitab, berdo'a bersama-sama sebelum belajar dan berinfaq setiap hari jum'at. Hal tersebut sesuai dengan dimensi peribadatan (atau praktek agama) atau syariah yang menunjuk kepada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah kurban, iktikaf

di masjid dibulan puasa, dan sebagainya menurut Glock dan Stark dalam buku *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-probelm Psikologi* oleh Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso.



Catatan lapangan 9

Metode pengumpulan Data: wawancara

Hari : Jum'at

Tanggal : 05 Oktober 2019

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : SMKN 5 Yogyakarta

Sumber Data : Waka Humas, Ibu Nuryanti S.Pd. M.Hum

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nuryanti selaku Waka Humas di SMK N 5 Yogyakarta. Peneliti mengawali wawancara dengan salam, selanjutnya peneliti memulai wawancara masuk pada topik yang akan peneliti tanyakan tentang humanis yang dibangun di SMK N 5 Yogyakarta seperti apa, bentuk pelaksanaan pendidikan humanis khususnya dalam pembinaan religiusitas siswa SMK 5 Yogyakarta, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa apa saja.

Ibu Nuryanti mengatakan bahwa di SMKN 5 Yogyakarta Menghasilkan lulusan yang memiliki pribadi **Santun, Mandiri, Kreatif, dan Cerdas**, terciptanya lingkungan **Asri dan Nyaman**, serta tumbuhnya warga sekolah yang **Taqwa, Inovatif dan Berpikir Kritis**. “SMK CANTIK” dalam artian mewujudkan peserta didik yang berkarakter, dalam hal ini tidak hanya peserta didik saja akan tetapi harus juga

bertumbuh pada guru, karena guru itu sebagai model (suri tauladan) dan peserta didik akan meniru. Selain berkarakter hubungan sosial, juga saling menghargai antar agama maupun berbeda agama, karena di SMK N 5 Yogyakarta tidak hanya agama Islam saja. Di SMK N 5 Yogyakarta juga ada pembinaan IMTAQ bagi guru baik guru Muslim dan Non-Muslim melaksanakan kajian sesuai dengan agama masing-masing.

Bentuk pelaksanaan pendidikan humanis di SMK N 5 Yogyakarta semua guru menerapkan akan tetapi dalam pembinaan religiusitas siswa itu lebih difokuskan pada PAInya, secara nyata bentuk pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta tidak terstruktur secara sistematis, karena visi, misi, dan tujuan sudah jelas dari sekolah. Adapun Faktor penghambatnya adalah dari internal pribadi masing-masing contohnya dalam hal pelaksanaan kegiatan tertentu ada yang tidak terima dengan kegiatan tersebut.

Catatan lapangan 10

Metode pengumpulan Data: wawancara

Hari : Jum'at

Tanggal : 05 Oktober 2019

Pukul : 13.30 WIB

Lokasi : SMKN 5 Yogyakarta

Sumber Data: Guru PAK dan Budi Pekerti Bapak Eko Supriyana, S.Th

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko Supriyana, S.Th selaku Guru PAK dan Budi Pekerti di SMK N 5 Yogyakarta. Peneliti mengawali wawancara dengan salam selanjutnya peneliti memulai wawancara masuk pada topik yang akan peneliti tanyakan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta apa saja yang menjadi kunci keberhasilan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa di SMK N 5 Yogyakarta.

Bapak Eko mengatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran PAK dan Budi Pekerti sesuai dengan program silabus dan RPP, selanjutnya dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas metode yang digunakan seperti *sharing*, diskusi, dramatisasi, resitasi (pemberian tugas belajar) dan tanya jawab. Untuk penilaian kepada peserta didik selain penilaian harian, PTS, PAS, juga ada penilaian secara pribadi

dari angket baik kepada peserta didik maupun kepada guru, dan juga tugas observasi dan mencatat tentang bagaimana kegiatan peribadatan di desa ataupun tempat tinggal masing-masing.

Kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas siswa selain dari materi ajar, strategi, metode, media pembelajaran juga di dukung oleh pergaulan pendidik dengan peserta didik, memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik, mengajak dan mengamalkan secara bersama-sama dengan peserta didik. Contohnya dalam materi yang bertema tentang “Kasih” harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sesama agama maupun berbeda agama misalnya ada perayaan Idul Adha (Qurban) di sekolah, peserta didik saya arahkan untuk membantu dan terlibat dalam kegiatan tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET PEMBINAAN RELIGIUSITAS SISWA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Halo adik-adik yang saya sayangi, saya mau minta bantuan adik-adik untuk meluangkan waktunya guna membantu memudahkan saya dalam melakukan suatu penelitian tesis saya yang berjudul Implementasi Pendidikan Humanis Dalam Pembinaan Religiusitas Siswa di SMKN 5 Yogyakarta. Dengan ini adik-adik diminta untuk mengisi kolom-kolom yang telah tersedia di bawah ini. Mohon di isi dengan jujur ya, terimakasih.

1. Petunjuk Pengisian.

1. Isilah identitas anda dengan benar.
2. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda conteng (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan, sesuai dengan pengamalan sehari-hari.

2. Identitas Responden.

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Jurusan :

Agama :

3. Keterangan Alternatif Jawaban

- Selalu (SL)
- Sering (S)
- Kadang-kadang (KK)
- Tidak pernah (TP)
- * (khusus agama Islam)

No.	Pernyataan	SL	S	KK	TP
1.	Saya melaksanakan shalat fardhu lima waktu dalam sehari*				
2.	Setiap kali masuk waktu shalat, saya langsung melaksanakannya*				
3.	Saya melaksanakan shalat / sembayang apabila di suruh orang tua				
4.	Saya melaksanakan shalat isya setiap hari*				
5.	Saya melaksanakan shalat fardhu tepat waktu*				
6.	Saya melaksanakan shalat/ sembayang karena ikut-ikutan teman				
7.	Saya mengerjakan shalat subuh setiap hari*				
8.	Saya suka menunda-nunda waktu shalat fardhu untuk bermain				
9.	Saya melaksanakan shalat/ sembayang agar mendapat pujian.				

No.	Pernyataan	SL	S	KK	TP
10.	Apabila saya sedang menonton TV saya lupa melaksanakan shalat*				
11.	Saya membaca bacaan shalat/sembayang dengan tergesa-Gesa				
12.	Ketika saya sakit, saya tetap menjalankan shalat wajib/ sembayang.				
13.	Ketika mendengar adzan melaksanakan shalat*				
14.	Saya merasa berat untuk melaksanakan shalat Fardhu / sembayang				
15.	Saya mengerjakan shalat maghrib setiap hari*				
16.	Saya pernah bercanda ketika shalat/sembayang				
17.	Ketika asik bermain, saya lupa mengerjakan shalat ashar*				
18.	Saya melaksanakan shalat/sembayang karena terpaksa*				
19.	Saya mengerjakan shalat dzuhur setiap hari*				
20.	Kamu yakin doa kamu dikabulkan selalu oleh Tuhan				
21.	Kamu yakin selalu dilihat Tuhan dalam aktivitas sehari-harimu				
22.	Apakah kamu mengetahui jenis jenis makanan baik dan buruk				
23.	Apakah kamu pernah merasakan iri dengan prestasi temanmu				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Ke 2

Nama Sekolah : SMK Negeri 5 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
 Materi pokok : Keluargaku dalam Gaya Hidup Modern
 Kelas/Program : XI (Dua)
 Semester : 2 /Gasal
 Waktu : 15 Jam Pelajaran (5 x 3 pertemuan)
 Tahun Pelajaran : 2019 – 2020

A. Kompetensi Inti

KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan pro aktif, dan mewujudkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menghayati peran Alkitab tentang peran keluarga dalam pendidikan anak	1.3.1 Peserta didik mampu memahami pentingnya nilai - nilai Kristiani dalam menghadapi pergaulan pada jaman modern
2.3 Bersikap kritis dalam menyikapi peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam kehidupan modern	2.3.1 peserta didik mampu menganalisis berbagai gaya hidup modern berdasarkan nilai Kristiani
3.3 Menganalisis peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam kehidupan modern	3.3.1 peserta didik mampu menjelaskan pengertian keluarga 3.3.2 peserta didik mampu menyebutkan unsur yang harus dipenuhi dalam membentuk keluarga. 3.3.3 peserta didik mampu menjelaskan tugas keluarga sebagai lembaga pendidikan 3.3.4 peserta didik mampu menyebutkan fungsi keluarga 3.3.5 peserta didik mampu menjelaskan tugas pendidikan menurut Ulangan 6 : 4 - 9

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menghayati peran Alkitab tentang peran keluarga dalam pendidikan anak	4.3.1 peserta didik mampu menjelaskan peran keluarga Kristen ditengah gaya hidup modern
4.3 Membuat refleksi tentang peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam kehidupan modern	4.3.2 peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk gaya hidup modern
	4.3.3 peserta didik mampu menjelaskan pandangan Iman Kristen terhadap paham gaya hidup Modern.
	4.3.4 peserta didik mampu mengidentifikasi ciri ciri masyarakat modern
	4.3.5 peserta didik mampu membedakan antara masyarakat masyarakat modern dengan masyarakat tradisional.
	4.3.6 peserta didik mampu menyebutkan contoh dalam Alkitab yang berkaitan dengan gaya hidup modern.
	4.3.7 peserta didik mampu menyebutkan isi Firman Tuhan dalam Matius 19 : 16 – 26

C. Materi Pembelajaran

Keluargaku dalam Gaya Hidup Modern

Pengertian Gaya hidup : Kotler (2002) sebagai pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opini. Gaya hidup yang menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan dalam lingkungan - nya. Assael (1984) merupakan sebuah pola kehidupan yang dapat diidentifikasi melalui bagaimana seseorang menghabiskan waktunya apa yang mereka anggap penting di dalam lingkungan masyarakatnya dan apa yang mereka pikirkan tentang dirinya sendiri di dunia yang mengitari mereka. Minor dan Mowen (2002) yaitu menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Suratno dan Rismiyati (2001) merupakan pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan bakat yang bersangkutan. KBBI dimengerti sebagai sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman, Bentuk Gaya Hidup modern (A.B Susanto) menyatakan bahwa bentuk gaya hidup modern yang sedang menjangkiti keluarga di Indonesia antara lain : pola pikir yang menganggap status sebagai sesuatu yang penting, mobilitas yang tinggi, bercengkera ditempat tertentu. Makan bersama ditempat tertentu. Melakukan olahraga yang mahal golf, pernikahan agung, merayakan wisuda, gaya hidup instan, telkom. Ciri masyarakat yang berubah karena gaya hidup modern : netralitas efektif, orientasi diri, universalisme, prestasi dan spesifikasi. Paham gaya hidup modern : Individualisme, Konsumerisme, Hedonisme, Elitisme, Materialisme. Peran keluarga ditengah gaya hidup modern : (1) keluarga Kristiani perlu membangun persekutuan pribadi – pribadi dan melayani kehidupan.

(2)

dalam kehidupan keluarga Kristen perlu dibangun persekutuan pribadi – pribadi yang dapat dilakukan dengan meletakkan cinta kasih sebagai asas dan kekuatan yang mempersatukan masing masing anggotanya (3) dalam kaitan dengan perkembangan masyarakat, keluarga dipanggil untuk turut serta dalam mengembangkan masyarakat, karena pada hakikatnya keluarga merupakan sel masyarakat yang pertama dan penting (4) ditengah perubahan keadaan dan masyarakat, keluarga perlu terlibat dalam hidup dan keputusan gereja

Nilai Budaya

a. nilai luhur :

Spiritual (kejujuran, kesucilaan, kesabaran)
 Personal-moral (tanggungjawab, pendendalian diri, kepemimpinan, ketangguhan, welas asih, kesopanan)
 Sosial (kerjasama, keadilan, kepedulian, kedisiplinan, toleransi)
 Nasionalisme Yogyakarta (sikap cinta tanah air, menjunjung tinggi kearifan lokal, menghargai budaya nasional)

b. artefak :

Pertunjukkan (musik tradisional, teter tradisional, wayang kulit)
 Busana (busana adat yogyakarta)
 Boga (santapan, makanan khas Yogya, minuman khas Yogya)
 Olahraga (permainan tradisional)

c. adat :

Sosial-jati diri (gotong royong, gugur gunung, upacara tradisi dan ritual)
 Ekonomi- welfare (sistem lumbung desa, sistem pertanian, pranata mongso)
 Politik-kekuasaan (jumenengan, rembog desa, struktu pemerintahan)

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Metode : diskusi, tugas, ceramah

E. Media / Alat dan Sumber

Laptop / komputer, Alkitab

Buku pegangan Siswa

Buku pegangan Guru

Buku penunjang : Suluh Siswa, Teladan Kehidupan, Katekismus, Buku Etika Kristen, Pedoman Kehidupan 2

F. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Alokasi waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi salam Guru menugasi siswa untuk membuka KBM dengan puji-pujian bagi Tuhan, berdoa Menanyakan kabar peserta didik Menanyakan kehadiran siswa Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Apersepsi mengenai materi sebelumnya 	10 menit
2.	<p>Inti Kegiatan</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mencermati gambar – gambar yang berhubungan dengan keluarga melalui foto / gambar dimajalah, koran, internet <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana pendapat anada mengenai gamabar Apa pengertian gaya hidup an gaya hidup modern Bagaimana bentuk gaya hidup modern Apa ciri ciri masyarakat modern <p>Mengumpulkan infomasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menegaskan kemabali topik pemebelajaran yang akan dibahas Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan Peserta didik dibagi dalam 2 kelompok Guru menjelaskan cara kerja masing masing kelompok Peserta didik ditugaskan berdiskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> Kelompok I : keluargaku dalam gaya hidup modern Kelompok II : keluargaku dalam gaya hidup modern diberikan permasalahan <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pemahaman tentang gaya hidup modern b. Perbedaan anatara masyarakat modern dengan tradisional c. Bagaimana benyuk gaya hidup modern d. Bagaimana pandangan Alkitab tentang gejala masyarakat modern e. Bagaimana ciri ciri masyarakat modern <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis tentang apa yang diinginkan keluarga ditengah gaya hidup modern Hasil penelitian dibandingkan dengan apa yang Tuhan Allah inginkan dari keluarga, berdasarkan penjelasan Guru, (guru membahas keluargaku dalam gaya hidup modern) <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membagikan pengalaman tentang keluargaku dalam gaya hidup modern Melakukan simulasi tentang gaya hidup modern Menjelaskan penngetrian tentang keluarga dan apa peran Allah untuk keluarga 	110 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menugasi siswa untuk mengerjakan tugas terstruktur dan mandiri Guru menugasi siswa untuk menutup KBM dengan berdoa 	10 menit

H. PENILAIAN :

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik : Penilaian Diri.
b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian Diri
c. Kisi-kisi :

No	Sikap / Nilai	Butir instrumen
1	Mensyukuri sebagai umat ciptaan Tuhan yang segambar dan serupa	1
2	Menyedari manusia diberikan oleh Tuhan akal budi untuk menjalankan mandatNYA	2
3	Menyadari memiliki ketergantungan kepada Tuhan	3
4	Berusaha menghormati, menghargai ciptaan Tuhan	4
5	Menjaga, merawat / memelihara alam semesta sebagai ciptaan Tuhan	5

2. Sikap Sosial

- a. Teknik : Pengamatan / observasi
b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
c. Kisi-kisi :

No	Sikap / Nilai	Butir instrumen
1	Tidak membedakan – bedakan	1
2	Mengasihi sesama manusia	2
3	Bertanggung jawab atas perbuatannya	3
4	Bersikap santun kepada orang lain	4
5	Menjaga untuk tidak terpengaruh tindakan yang negatif	5

3. Pengetahuan

- a. Teknik : Tertulis
b. Bentuk Instrumen : Uraian
c. Kisi-kisi

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Menjelaskan arti gaya hidup	1
2	Menjelaskan tuntutan jaman modern	2
3	Menyebutkan bentuk gaya hidup modern	3
4	Menyebutkan ciri ciri yang membedakan masyarakat modern dengan tradisional	4
5	Menjelaskan peran keluarga Kristen dalam menghadapi gaya hidup modern	5
6	Menjelaskan makna : tinggal dalam Kristus	6
7	Menyebutkan buah Roh Kudus menurut Galatia 5 : 22 – 23	7
8	Menyebutkan ciri gaya hidup masyarakat modern	8
9	Menyebutkan perlengkapan rohani dalam menghadapi jaman modern	9
10	Menyebutkan contoh dalam Alkitab yang berkaitan dengan gaya hidup modern	10

Soal Essay :

- Jelaskan arti gaya hidup menurut Assael dan Kotler
- Jelaskan tuntutan jaman modern
- Sebutkan bentuk gaya hidup modern menurut AB. Susanto
- Sebutkan ciri yang membedakan masyarakat modern dengan tradisional
- Jelaskan peran keluarga dalam menghadapi gaya hidup modern
- Jelaskan makna "tinggal dalam Kristus"
- Sebutkan buah Roh menurut Galatia 5 : 22 – 23
- Sebutkan ciri gaya hidup masyarakat modern
- Sebutkan perlengkapan rohani menurut alkitab
- Sebutkan contoh dalam Alkitab yang berkaitan dengan gaya hidup modern

Pedoman Penskoran

No	Jawaban	skore
1	Assael : pola kehidupan yang dapat diidentifikasi melalui bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, apa yang mereka anggap penting didalam lingkungan masyarakatnya, dan apa yang mereka piirkan tentang dirinya sendiri didunia yang mengitari mereka	0 – 10
2	Kotler : pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opini	0 – 10
3	Menghargai waktu, mengikuti perkembangan telkom	0 – 10
4	Status itu pentig, wisuda, mobilitas tinggi, gaya hidup intan, pernikahan agung, lunch golf dinner, bercengkerama ditempat tertentu / kafe	0 – 10
5	Sportif, menghargai waktu, prestasi, kerja dalam tekanan,	0 – 10
6	Membangun persekutuan pribadi-pribadi dan melayani kehidupan, perlu dibangun persekutuan pribadi-pribadi yang dapat dilakukan dengan meletakkan cinta kasih sebagai	0 – 10
7	asas dan kekuatan yang mempersatukan masing-masing anggota, keluarga dipanggil untuk trurt serta dalam membangun masyarakat, karena pada hakikatnya keluarga merupakan sel masyarakat yang pertama dan amat penting, keluarga perlu terlibat dalam hidup dan	0 – 10
8	perutusan gereja	0 – 10
9	Hidup berada didalam kendali /menuruti kehendakNya karena telah diperbaharui dan hidup didalam Kristus	0 – 10
10	Kasih, sukacita, kesabaran, kebaikan, kesetiaan, kelemahanlembutan, penguasaan diri,	0 – 10
11	Netralitas efektif, orientasi diri, universalisme, prestasi, spesifikasi	0 – 10
12	Berikatpinggang kebenaran, baju zirah keadilan, pedang Roh, perisai iman, doa	0 – 10
13	Contoh Kejadian 35 : 22 – 29 tentang Yusuf dan saudaranya, Matius 19 : 16 – 26 tentang	0 – 10
14	orang muda yang kaya tapi bodoh	0 – 10

4. Ketrampilan

- a. Teknik : Membuat karya tulis
b. Bentuk Instrumen : ~ Menyusun doa tertulis.
~ Laporan kunjungan tertulis
c. Kisi-kisi

No.	Sikap /nilai	Butir Instrumen
1	Membuat laporan tentang gaya hidup yang dijumpai dalam keluarga, sekolah, gereja, masyarakat	1
2	Membuat deskripsi tentang gaya hidup modern	2
3	Membuat doa syukur sebagai remaja Kristen terhindar dari dampak negatif jaman modern	3
4	Membuat laporan tentang peran keluarga Kristen dalam menghadapi gaya hidup modern	4

NA. Jika jawaban benar sempurna skor 100



Supriyanto, S.Pd
NIP 197103201995121003

Yogyakarta,
Guru Mata Pelajaran,

EKO SUPRIYANA, S.Th
NIP 19620215 199003 1 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 02)

Nama Sekolah : **SMKN 5 YOGYAKARTA**
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : XI (sebelas) / Ganjil.
Materi pembelajaran : **Sikap toleran, rukun dan
menghindarkan diri dari
tindakan kekerasan.**
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan

pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi dasar

- 1.1 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
- 2.2 Bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis terkait.
- 3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
- 4.2.1 Membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*.
- 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dengan fasih dan lancar.
- 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi.

- 1.1.1 Menyadari bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
- 2.2.1 Menadari bahwa sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis terkait.

- 3.2.1 Mampu menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan .
- 4.2.1.1 Trampil membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*.
- 4.2.2.1 Trampil Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dengan fasih dan lancar.
- 4.2.3.1 Trampil menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menyadari bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
2. Siswa Menyadari bahwa sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis terkait.
3. Siswa Mampu menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
4. Siswa Trampil membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*.
5. Siswa Trampil Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dengan fasih dan lancar.
6. Siswa Trampil menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32.

E. Materi Pembelajaran

1. Menyimak bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok.

a) Q.S. Yunus (10) : 40-41

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَرَبُّكَ
أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلٍ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ
أَنْتُمْ بَارِئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بِرَبِّي مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

40. di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.

41. jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".

b) Al-Maidah (5) : 32

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ
نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا
فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۖ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ
كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

32. oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang

manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.

c) Hadits Terkait

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي
بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Anas ra. Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, “Demi (Allah) yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah beriman seorang hamba sehingga dia mencintai tetangganya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri”. (H.R Bukhari Muslim).

2. Mengamati Slide (terlampir)

F. Pendekatan, Model dan Metode

1. Pendekatan : Sientifik.
2. Model : Discovery Learning
3. Metode :Ceramah, Diskusi, Audio Visual, dll.

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke 1

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran Discovery Learning	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		<p>a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama sebelum belajar (Aspek Religius)</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas. (Aspek Integritas)</p> <p>c. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an, buku catatan/ buku paket pembelajaran</p> <p>d. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.</p> <p>e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>).</p>	20 Menit

Kegiatan Inti	1. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	Memuat kegiatan a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis terkait 	100 Menit
	2. Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	b. Menanya: <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan rangsangan agar Peserta didik menanyakan tentang cara membaca yang benar dari Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, sesuai kaidah tajwid yang berlaku - Guru memberikan rangsangan agar Peserta didik menanyakan maksud sikap toleran, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis terkait. 	
	3. Data collection (pengumpulan data).	c. Mengumpulkan informasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik 	

		<p>dibagi menjadi 5 kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiap kelompok membahas materi dari Q.S. Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis terkait yang berupa : <ol style="list-style-type: none"> 1) Hukum bacaan dari nun sukun atau tanwin yang ada dalam Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, 2) Arti dan Kandungan isi dari Q.S. Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 3) Hikmah dari kompetisi dalam kebaikan pada Q.S. Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 4) Perilaku yang mencerminkan isi dari Q.S. Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 	
	4. Data processing (pengolahan)	<p>d. Menalar/ mengasosiasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Data yang telah 	

	data).	mereka diskusikan mereka susun untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas.	
	5. Verification (pembuktian)	e. Mengkomunikasikan: - Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas - Tiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya dan mengkritisi dari paparan kelompok yang sedang presentasi	
	6. Generalization (menarik kesimpulan)	f. Menyimpulkan : - Tiap kelompok membuat kesimpulan dari materi yang didiskusikan. - Kesimpulan yang telah mereka diskusikan disusun kembali dan diserahkan kepada guru sebagai laporan.	
Kegiatan Penutup		a. Guru mengajak peserta didik sekali lagi membaca Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32	15 Menit

		<p>sebagai penutup materi pembelajaran;</p> <p>b. Guru meminta peserta didik membiasakan membaca Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32</p> <p>c. Guru meminta peserta didik agar menghafalkan Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 di rumah</p> <p>d. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa;</p> <p>e. Guru mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.</p>	
--	--	--	--

PERTEMUAN KEDUA

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran Discovery Learning	Deskripsi	Aloksi Waktu

Kegiatan Pendahuluan		<p>a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama sebelum belajar (Aspek Religius)</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas. (Aspek Integritas)</p> <p>c. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an, buku catatan/ buku paket pembelajaran</p> <p>d. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.</p> <p>e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>).</p>	20 menit
Kegiatan Inti	1. Stimulasi (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Memuat kegiatan</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak kembali bacaan Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis terkait - Mencermati tayangan video atau media pembelajaran lainnya serta mendiskusikan manfaat sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari 	100 menit

		pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis terkait dalam kehidupan sehari-hari	
	2. Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	b. Menanya: <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan rangsangan agar Peserta didik menanyakan tentang tayangan video atau slide terkait materi sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan - Guru memberikan rangsangan agar Peserta didik menanyakan maksud sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis terkait. 	
	3. Data collection (pengumpulan data).	c. Mengumpulkan informasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok Tiap kelompok membahas : <ol style="list-style-type: none"> a. Penyebab terjadinya tindak kekerasan b. Upaya menanggulangi tindak kekerasan. c. Efek negative dari tindak kekerasan d.konsep Islam dalam menghadapi perbedaan 	

		e. Hikmah menjaga persatuan dan kesatuan	
	4. Data processing (pengolahan data).	d. Menalar/ mengasosiasi. - Data yang telah mereka diskusikan mereka susun untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas.	
	5. Verification (pembuktian)	e. Mengkomunikasikan: - Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas - Tiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya dan mengkritisi dari paparan kelompok yang sedang presentasi	
	6. Generalization (menarik kesimpulan)	f. Menyimpulkan : - Tiap kelompok membuat kesimpulan dari materi yang didiskusikan. - Kesimpulan yang telah mereka diskusikan disusun kembali dan diserahkan kepada guru sebagai laporan.	

Kegiatan Penutup	<p>a. Guru mengajak peserta didik sekali lagi untuk membaca Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 sebagai penutup materi pembelajaran;</p> <p>b. Guru meminta peserta didik agar membiasakan diri bersikap toleran, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan serta menjadikan perbedaan sebagai sebuah rahmat.</p> <p>c. Guru menegaskan kembali bahwa Islam adalah Rahmatan lil alamin dan melarang umatnya untuk anarkis</p> <p>d. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa;</p> <p>e. Guru mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.</p>	15 menit
------------------	---	----------

5. Penilaian

1. Non tes (pengamatan sikap toleransi siswa dalam pergaulan sehari-hari)

2. Tes (tulisan dan lisan)

Tulis : Esay (Terlampir)

Lisan : membaca ayat Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32

Lampiran

Ulangan Harian Siswa

Hari/ tanggal : Rabu, 11 September 2019

Kelas : XI Animsi B

Materi : Toleransi sebagai alat pemersatu Bangsa

Jam ke : 1-3

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan toleransi.
2. Tulislah Q.S Yunus Ayat 40 – 41 dan Jelaskan pesan apa yang terkandung dalam ayat tersebut
3. Tulislah Q.S Al-Maidah ayat 32 dan jelaskan pesan apa yang terkandung dalam Q.S Al-Maidah ayat 32.
4. Dalam hal apa saja kita diperbolehkan bersikap toleran kepada orang lain ?
5. Mengapa kita harus berbuat baik kepada orang lain/ tetangga? Jelaskan.
6. Tuliskan sebuah hadis yang menjelaskan sikap yang seharusnya dilakukan dalam hidup bertetangga.
7. Sebutkan minimal 10 manfaat menjaga persatuan dan kesatuan bagi bangsa dan negara.
8. “ Kekerasan hanya akan melahirkan kekerasan yang baru”, Jelaskan ungkapan kata tersebut.
9. Mengapa kita di anjurkan untuk berkompetisi dalam kebaikan ? Jelaskan.
10. Jika anda menjumpai adanya tindakan yang mengarah pada dis-integrasi bangsa, apa yang anda lakukan? Jelaskan!

Yogyakarta, 10 September 2019

Guru PAI

Miswan, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP. 1

Sekolah : SMK
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Bidang Keahlian : Seni dan Industri Kreatif
Program Keahlian : Seni Rupa/Desain dan Produksi Kreatif Kriya
Kompetensi Keahlian: Produksi Kreatif Kriya
Kelas/Semester : XII/ Ganjil
Kompetensi Dasar : Iman Kepada Hari Akhir
Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- (K1) :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) :Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkaitdengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.25 Meyakini terjadinya hari akhir
- 2.25 Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
- 3.25 Mengevaluasi makna iman kepada hari akhir
- 4.25 Menyajikan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.25.1. Mengimani terjadinya hari akhir
- 1.25.2 Meyakini terjadinya hari akhir
- 2.25.1 Berakhlak mulia, sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
- 2.25.2 Membiasakan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
- 3.25.1 Menceritakan makna iman kepada hari akhir
- 3.25.2 Menguraikan makna iman kepada hari akhir
- 4.25.1 Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir
- 4.25.2 Membangun perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir

Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran:

- A. Peserta didik menunjukkan sikap percaya akan terjadinya hari akhir
- B. Peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir.
- C. Peserta didik dapat menjelaskan dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir
- D. Peserta didik dapat menceritakan dan menguraikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.

D. Materi Pembelajaran

- 1. Hari Akhir adalah hari kiamat yang diawali dengan pemusnahan alam semesta. Semua manusia, sejak jaman dari

Nabi Adam a.s sampai terjadinya hari akhir akan dibangkitkan untuk mendapatkan balasan semua amal perbuatan mereka;

2. Iman kepada Hari Akhir adalah percaya dengan penuh keyakinan adanya hidup yang kekal abadi di akhir kelak;
3. Setelah alam semesta hancur secara total dan kehidupan semua makhluk Allah berakhir, maka mulailah manusia menjalankan tahapan kehidupan baru dan proses menuju alam baqa'. Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Yaumul Ba'ats, Yaumul Hasyr, Buku Catatan, Yaumul Hisab, Mizan, Shirat, Yaumul Jaza', balasan amal baik surga dan balasan amal buruk neraka;
4. Beriman kepada Hari Akhir akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yaitu merasa bahwa hidup di dunia ini hanya bersifat sementara saja, cepat atau lambat semua manusia pasti akan kembali kepada Allah Swt. dan semua perbuatan mereka selama hidup di dunia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt., sehingga hidup yang dijalannya akan ditempuh dengan penuh kehati-hatian, sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama;
5. Mengimani Hari Akhir membuat manusia sadar bahwasanya manusia itu lemah dan kerdil di hadapan Allah Swt. Kesadaran ini diharapkan dapat menghilangkan sikap takabur, sombong, egois, dengki, dan penyakit hati lainnya.

E. Pendekatan, Model dan Metode

1. Melihat, Membaca, Mendengar, Memperhatikan
 - a. Model pembelajaran Scientific
 - Peserta didik membaca, mendengar, memperhatikan tentang beriman kepada hari akhir
 - Dialog mendalam secara klasikal untuk mengungkap tentang beriman kepada hari akhir
2. Mendialogkan, Menyimpulkan

Kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.

 - b. Discovery Inquiry
 - Melihat Film dan membaca buku

- Mendorong siswa untuk menanyakan isi kandungan film dan buku yang sudah dilihat dan dibaca
- Menugaskan siswa untuk mencatat informasi – informasi yang penting
- Menugaskan siswa untuk memahami makna iman kepada hari akhir
- Menugaskan siswa untuk menceritakan dan menguraikan makna iman kepada hari akhir

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi yang dipandu dari sentral</p> <p>b. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; dilanjutkan menanyakan kondisi siswa pada hari ini (sehat/sakit)</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman berkesan hari ini yang mereka alami</p> <p>d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>f. Guru menyampaikan teknik penilaian, meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan</p> <p>g. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.</p>	15 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>h. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan al-qur'an yang terkait dengan iman kepada hari akhir secara individu maupun kelompok. - Mengamati tayangan video tentang ilustrasi peristiwa kiamat (Hari Akhir) <p>i. Menanya</p> <p>Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna Hari Akhir, peristiwa terjadinya kiamat, bagaimana manusia mempertanggung jawabkan perbuatannya, dan balasan bagi orang-orang atas amal perbuatannya</p> <p>j. Mengumpulkan data/eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang prosesnya terjadinya kiamat dalam perspektif al-Qur'an, Diskusi tentang bagaimana manusia mempertanggung jawabkan perbuatannya di hari akhirat, dan balasan bagi orang-orang atas amal perbuatannya <p>k. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan makna Hari Akhir dan bagaimana terjadinya peristiwa kiamat, - Menyimpulkan bagaimana manusia mempertanggung jawabkan perbuatannya, dan balasan bagi orang-orang atas amal perbuatannya. <p>l. Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil 	<p>110 menit</p>
----------------------	--	------------------

	<p>diskusi tentang tentang makna Hari Akhir, peristiwa terjadinya kiamat, bagaimana manusia mempertanggung jawabkan perbuatannya, dan balasan bagi orang-orang atas amal perbuatannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). <p>Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru</p>	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, d. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa. 	10 Menit

Pertemuan Ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi yang dipandu dari sentral b. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; dilanjutkan menanyakan kondisi siswa pada hari ini (sehat/sakit) c. Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman berkesan hari ini yang mereka alami d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. f. Guru menyampaikan teknik penilaian, meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan g. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 	15 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>m. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan menyimak bacaan al-qur'an yang terkait dengan iman kepada hari akhir secara individu maupun kelompok. - Melanjutkan mengamati tayangan video tentang ilustrasi peristiwa kiamat (Hari Akhir) <p>n. Menanya</p> <p>Melanjutkan mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna Hari Akhir, peristiwa terjadinya kiamat, bagaimana manusia mempertanggung jawabkan perbuatannya, dan balasan bagi orang-orang atas amal perbuatannya</p> <p>o. Mengumpulkan data/eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan diskusi tentang prosesnya terjadinya kiamat dalam perspektif al-Qur'an, Diskusi tentang bagaimana manusia mempertanggung jawabkan perbuatannya di hari akhirat, dan balasan bagi orang-orang atas amal perbuatannya <p>p. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan makna Hari Akhir dan bagaimana terjadinya peristiwa kiamat, - Menyimpulkan bagaimana manusia mempertanggung jawabkan perbuatannya, dan 	<p>110 Menit</p>
--------------------------	--	----------------------

	<p>balasan bagi orang-orang atas amal perbuatannya.</p> <p>q. Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang tentang makna Hari Akhir, peristiwa terjadinya kiamat, bagaimana manusia mempertanggung jawabkan perbuatannya, dan balasan bagi orang-orang atas amal perbuatannya. - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru 	
Kegiatan Penutup	<p>a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.</p>	10 Menit

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1.25.1. Mengimani terjadinya hari akhir 1.25.2 Meyakini terjadinya hari akhir	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri

Lampiran 1. Lembar Penilaian

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester: XII/ Ganjil

Kompetensi Dasar : 1.25 Meyakini terjadinya hari akhir.

Indikator : 1.25.1. Mengimani terjadinya hari akhir

1.25.2. Meyakini terjadinya hari akhir

Tahun Ajaran : 2019/ 2020

Teknik penilaian : Penilaian Diri

Penilai : Siswa

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No.	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		skor 3	skor 2	skor 1	skor 0
1	Saya tidak ingin membuat onar di sekolah dan di masyarakat				
2	Saya ingin memaafkan teman yang menyakiti hati saya				

	Bila melihat orang yang membutuhkan pertolongan, saya berkeinginan untuk memberikan pertolongan.				
4	Saya berkeinginan untuk memberi nasehat, mengajak, dan mempelopori teman-teman untuk beribadah dan berbuat kebajikan.				
5	Saya berusaha tidak mengeluh saat mendapat musibah/cobaan				
6	Saya sangat takut ketika mengingat kematian				
7	Saya bersungguh-sungguh saat diberi tugas				
8	Mengingat adanya kehidupan yang kekal, sesudah kematian				
9	Saya berusaha meningkatkan amal baik agar catatan amal baik saya terus bertambah				
10	Saya berusaha istiqomah pada janji yang sudah saya buat				

KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Selalu = Skor 3 Sering = Skor 2 Jarang = Skor 1 Tidak Pernah = Skor 0	Skor yang diperoleh ----- X 100 : 25 = Skor maksimal	

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
2.25 Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri

Lampiran 2. Lembar Penilaian

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/ Semester : XII/ Ganjil
 Kompetensi Dasar : 2.25 Berperilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir.
 Indikator : 2.25.1 Berakhlak mulia, sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
 2.25.2 Membiasakan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
 Tahun Ajaran : 2019/ 2020
 Teknik penilaian : Penilaian Diri
 Penilai : Siswa

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		skor 3	skor 2	skor 1	skor 0
1.	Dengan beriman kepada hari akhir memperkuat keyakinan saya bahwa Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Kuasa dan Maha Adil				
2.	Dengan beriman kepada hari akhir mendorong saya untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab				
3.	Dengan beriman kepada hari akhir mendorong saya memiliki pandangan hidup optimis.				

4.	Dengan beriman kepada hari akhir memberika dorongan kepada saya untuk membiasakan diri dengan perilaku yang terpuji (akhlakul karimah) dan menjauhu diri dari perilaku tercela.				
5.	Dengan beriman kepada hari akhir mendorong saya untuk berperilaku jujur dan adil				
6.	Dengan beriman kepada hari akhir mendorong saya untuk lebih tekun beribadah				
7.	Dengan beriman kepada hari akhir memperkuat keyakinan saya, bahwa hidup di dunia hanya sementara				
8.	Dengan beriman kepada hari akhir meyakinkan saya, cinta dunia berlebihan itu sia - sia				
9.	Dengan beriman kepada hari akhir memperkuat rasa kasih sayang saya pada sesama				
10.	Dengan beriman kepada hari akhir mendorong semangat belajar saya meningkat				

KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Selalu = Skor 3 Sering = Skor 2 Jarang = Skor 1 Tidak = Skor 0 Pernah	Skor yang diperoleh ----- X $100 : 25 =$ Skor maksimal	

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
3.25.1 Menceritakan makna iman kepada hari akhir 3.25.2 Menguraiakn makna iman kepada hari akhir	Tertulis	Soal Essay

Lampiran 3. Lembar Penilaian

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : XII/ Ganjil
Kompetensi Dasar : 3.25 Mengevaluasi makna iman kepada hari akhir
Indikator : 3.25.1 Menceritakan makna iman kepada hari akhir
3.25.2 Menguraikan makna iman kepada hari akhir
Tahun Ajaran : 2019/ 2020
Teknik penilaian : Tertulis
Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
	3.25.1 Menceritakan makna iman kepada hari akhir 3.25.2 Menguraikan makna iman kepada hari akhir	Ceritakan dan uraikan makna iman kepada hari akhir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

No.	Jawaban
	<p>Makna iman kepada hari akhir ialah meyakini dengan sepenuh hati bahwa akan ada kehidupan yang kekal abadi setelah hancurnya alam semesta ini. Dimana manusia akan mendapat balasan yang seadil-adilnya atas semua amal yang pernah dilakukan ketika hidup di dunia. Beriman kepada hari akhir merupakan ciri-ciri muttaqin (orang-orang yang bertaqwa) Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾</p> <p>Artinya :” dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat”. (Al-Baqoroh : 4)</p>

PEDOMAN PENILAIAN						
No.	Soal	Kriteria				Nilai
		Sangat Lengkap	Lengkap	Kurang Lengkap	Tidak Lengkap	
	Ceritakan dan uraikan makna iman kepada hari akhir					

Keterangan:

KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Sangat Lengkap = Skor 4 Lengkap = Skor 3 Kurang = Skor 2 Tidak Lengkap = Skor 1	Skor yang diperoleh ----- X 100 : 25 = Skor maksimal	

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
4.25.1 Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir 4.25.2 Membangun perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir	Tertulis	Soal Essay

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 4. Lembar Penilaian

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/ Semester : XII/ Ganjil
 Kompetensi Dasar : 4.25 Menyajikan perilaku jujur bertanggung jawab, dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir
 Indikator : 4.25.1 Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir
 4.25.2 Membangun perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir
 Tahun Ajaran : 2019/ 2020
 Teknik penilaian : Tetulis
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
	4.25.1 Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir 4.25.2 Membangun perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir	1. Tunjukkan contoh perilaku yang jujur, bertanggung jawab dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir ! 2. Tunjukkan contoh membangun perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir

No	Jawaban
1	<p>Contoh Perilaku yang jujur, bertanggung jawab dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Memerkuat keyakinan bahwa Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Kuasa dan Maha Adil.</i> Allah SWT berkuasa menghancurkan alam semesta beserta seluruh isinya dan Dia akan mengadili dengan seadil-adilnya terhadap semua perbuatan manusia sampai dengan yang sekecil-kecilnya. 2. <i>Mendorong manusia agar bertindak dengan penuh tanggung jawab.</i> Ia berbuat sesuatu selalu berhati-hati dan selalu di dasarkan panggilan iman kepada Allah swt, sehingga tidak diombang-ambingkan oleh nafsunya. 3. <i>Memiliki pandangan hidup optimis.</i> Orang yang beriman selalu penuh pengharapan (roja') bahwa Allah swt, akan memberikan balasan amal yang telah diperbuatnya. 4. <i>Memberika dorongan kepada manusia untuk membiasakan diri dengan perilaku yang terpuji (akhlakul karimah) dan menjauhu diri dari perilaku tercela.</i> Hari kiamat merupakan hari pembalasan setiap amal yang pernah dilakukan ketika hidup di dunia. Dengan keyakinan itu akan mendorong manusia untuk berbuat kebajikan. <p><i>Terciptanya Kehidupan Yang Saleh dalam Masyarakat.</i> Orang yang beriman akan bersikap shaleh dalam perbuatannya sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Segala perbuatannya hanya ditujukan untuk mencari ridho Allah swt, semata.</p>

Keterangan:

KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Sangat Lengkap = Skor 4 Lengkap = Skor 3 Kurang = Skor 2 Tidak Lengkap = Skor 1	Skor yang diperoleh ----- X 100 : 25 = Skor maksimal	

- H. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar
 - a. Bahan : Buku Pelajaran PAI kelas XII, Al Quran, Buku lain yang menunjang, Multimedia interaktif dan internet
 - b. Media: Video, Gambar
- I. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan
 1. Instrumen dan Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap
 - b. Penilaian Pengetahuan
 - c. Penilaian Keterampilan
 2. Analisis Hasil Penilaian
 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

REKAP NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI													
SEMESTER SATU TH 2018-2019													
NO	NAMA SISWA	NILAI PRAKTIK				Pengetahuan dan ketugasan			NILAI AKHIR/ NILAI RAPOT				
		Sholat jenazah	Baca Al-qur'an	Sholat 5 waktu	Rata-rata Praktik	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	Rerata Praktik	Rata-Rata 2	UTS	PAS BK	Rerata Pengetahuan
	XI Animasi A												
1	ADE RIZKI RAMADHANI	85	89	4x	87	83	85	84	87	84	82	78	81
2	AISYAH KENSA DEVANNIA	90	93	4x	92	83	85	84	92	84	87	80	84
3	AJI PANGESTU	82	75	3x	79	78	78	78	79	78	84	70	77
4	ALAMADYA NANG PRAMANIK	0	75	3x	38	83	85	84	38	84	64	75	74
5	ANAZ OKTA FIAR	85	85	4x	85	83	85	84	85	84	75	77	79
6	ANGGA DWI DARMANTO	88	83	3x	86	77	85	81	86	81	77	77	78
7	ANGGA PUTRA RAFIANSYAH	88	88	4x	88	83	85	84	88	84	75	83	81
8	ANGGA YUNIARTO	86	89	5x	88	83	85	84	88	84	89	93	89
9	ARIEF SETIAWAN	0	75	3x	38	78	78	78	38	78	71	83	77
10	ATANASIUS KARTIKO GAGAT RAHINO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	BAYU SUKMA SUPRIATNA	87	86	2x	87	83	85	84	87	84	72	78	78
12	CELVIN MEGA PUTRI	80	87	2x	84	78	78	78	84	78	78	75	77
13	CITRA DANELLA SEMBIRING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	DANANG DWI KURNIAWAN	90	80	4x	85	83	85	84	85	84	75	85	81
15	FREDERICUS BAGAS ARDIVA TETHUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	IMANUEL RIFAEEL SAPUTRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	JOSHUA AUGNIEL RAHESTA KUSWARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KELVIN MAHA PUTRA KRISYUDANTO	90	88	4x	89	83	85	84	89	84	76	88	83
19	MALIK MAULANA AKBAR	92	88	5x	90	83	85	84	90	84	80	85	83
20	MUHAMMAD NOVANDHA RIZKY PRASETYA	88	88	4x	88	83	85	84	88	84	72	80	79
21	MUHAMMAD DIAN NUR FIRMANSYAH	90	86	4x	88	83	85	84	88	84	69	80	78
22	MUHAMMAD ASWIN WIDIANTOMO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	MUHAMMAD PATHAN ALI SADIQIN SOLICHUDIN	87	90	4x	89	83	85	84	89	84	81	90	85
24	NAUFAL HILMI MUHAMMAD	90	90	5x	90	83	85	84	90	84	75	77	79
25	OKKY FANY FADILLA	86	75	3x	81	83	85	84	81	84	75	75	78
26	RAPHAEL SEPTRI PUTRANTO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	RIFKY EKA MIFTAHUL ULLUM	92	92	4x	92	83	85	84	92	84	75	80	80
28	SALMAN ABDURRAHMAN	94	92	5x	93	83	85	84	93	84	66	92	81
29	SANDIKA TRITAMA PRIATNA PUTRA	87	85	4x	86	83	85	84	86	84	76	80	80
30	WRESNI CAESAR BAGUS DWIJIRAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	YOLAN NUR AFIYANTO	93	93	5x	93	83	85	84	93	84	85	92	87
32	YULLYANA SEKAR PUTRI	92	94	4x	93	83	85	84	93	84	89	92	88

non muslim

YOGYAKARTA, Desember 2018
Guru PAI


Miswan, S. Ag
NIP : 19720903 201406 1 002

REKAP NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SEMESTER SATU TH 2018-2019													
NO	NAMA SISWA	NILAI PRAKTIK			ketugasan			NILAI AKHIR/ NILAI RAPOT					
		Sholat jenaz	Baca Al-qur	Sholat 5 wkt	Rata-rata Pr	Iman kpd Kit	Toleransi	Rata-rata	Rerata Pratik	Rata-Rata 2	UTS	PAS BK	Rerata Pengeta
1	ANANDA DIVA SAPUTRI	88	93	5 x	91	88	75	82	91	82	93	88	88
2	ARI NUGROHO	89	88	4 x	89	86	80	83	89	83	83	75	80
3	CALISTA VEREN AZISA	90	88	5 x	89	86	80	83	89	83	91	98	91
4	DANI AJI RAMADHANA	88	75	3 x	82	86	80	83	82	83	85	68	79
5	EGA DIKI FIRMANSYAH	80	75	4 x	78	87	80	84	78	84	80	68	77
6	ELVIRA RIZQI RAMADHANI	90	80	4 x	85	88	80	84	85	84	83	85	84
7	FARIS FADHIIL	90	90	5 x	90	86	80	83	90	83	89	83	85
8	FATHONI HANAFI	88	80	3 x	84	86	80	83	84	83	80	88	84
9	FENDI YURISTYA PUTRA	88	85	4 x	87	85	80	83	87	83	86	88	86
10	GUNTUR BAGUS SAJIWO	87	80	3 x	84	85	80	83	84	83	70	77	77
11	HANIFAH ZULFA INDAH AMBARYANI	92	90	4 x	91	86	75	81	91	81	83	85	83
12	LINTANG KUSWANJALADINI	93	90	5 x	92	86	80	83	92	83	86	95	88
13	MUHAMMAD KHOIRUL IHSAN	80	90	4 x	85	86	80	83	85	83	71	77	77
14	MUHAMMAD ARFANSYAH	89	90	5 x	90	86	80	83	90	83	78	89	83
15	MUHAMMAD LAVIOLA JIHAD	88	75	3 x	82	87	75	81	82	81	82	68	77
16	MUHAMMAD NUR YULIANTO	88	88	4 x	88	87	80	84	88	84	84	95	88
17	NISRINA KHAIRUNNISA	87	90	4 x	89	86	80	83	89	83	93	93	90
18	NUR BANDA WIJAYA	92	90	4 x	91	86	80	83	91	83	86	92	87
19	RADEN ENDRA WIJAYA	88	90	3 x	89	75	80	78	89	78	75	88	80
20	RAFAEL ALANSYAH PANGESTU	88	87	4 x	88	87	80	84	88	84	89	73	82
21	RAIHAN FAISAL RIZQI AKBAR	89	90	5 x	90	86	80	83	90	83	90	93	89
22	RAHMAD TAUFIK RIO DINOVA	89	90	4 x	90	87	80	84	90	84	88	80	84
23	RASLINA AMELIA	89	75	75	80	88	80	84	80	84	85	80	83
24	RIDHWAN DZAKWAN HUSAIN	86	75	5 x	81	87	80	84	81	84	84	75	81
25	RIKO HARMAWAN ALFIANSYAH	80	75	75	77	75	75	75	77	75	77	78	77
26	SYAHWARANI DESTA LISTYASHA	93	92	4 x	93	88	80	84	93	84	93	93	90
27	YOGA SETIAWAN	85	75	75	78	75	80	78	78	78	82	75	78
28	YUDA SETIAWAN	87	92	4 x	90	75	75	75	90	75	86	93	85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Desember 2018
Guru PAI

Miswan, S.Ag
NIP : 19720903 201406 1 002

LAPORAN ZAKAT FITRAH SMK N 3 YOGYAKARTA
TH 2018/ 1439 H

MASUK

Kelas XI 184 Kantong (184 x 2,5 Kg)	460 Kg
Kelas X 244 Kantong (244 x 2,5 Kg)	610 Kg
OSIS	22.5 Kg
JUMLAH	1092.5 Kg

KELUAR

Siswa (70 x 5 Kg)	350 Kg
CS (12 x 5 Kg)	60 Kg
Tukang (6 x 5 Kg)	30 Kg
TU (6 x 5 Kg)	30 Kg
Kantin (2 x 5 Kg)	10 Kg
RT Setempat (12 x 5 Kg)	60 Kg
Masjid Al Awwabin Pugeran (5 x 5 Kg)	25 Kg
Pondok Pesantren Al Islah Kulon Progo (20 x 5 Kg)	100 Kg
BAKSOS OSIS Ke Panti Asuhan Wiloso Projo	22.5 Kg
BAZNAS (81 x 5 Kg)	405 Kg
JUMLAH	1092.5 Kg

Yogyakarta, 11 Agustus 2018

Ketua

Kegiatan Ramadhan 1439 H/ 2018 M

Sekretaris

Miswan

Siti Jamhariyah

Dokumentasi Peneitian



Pendidikan Humanis Dalam Pembinaan Religiusitas Siswa pada Dimensi Praktek Agama (ruangan khusus Agama Kristen menyanyikan himne bersama-sama dan pembacaan Kitab Injil sebelum proses pembelajaran berlangsung pada masing-masing kelas)



Pendidikan Humanis Dalam Pembinaan Religiusitas Siswa pada Dimensi Praktek Agama (pelaksanaan membaca Al-Qur'an dan berdoa bersama sama sebelum proses pembelajaran berlangsung)



Shalat Zuhur Secara Berjamah Sebagai Kontribusi Pada Dimensi Praktek Agama



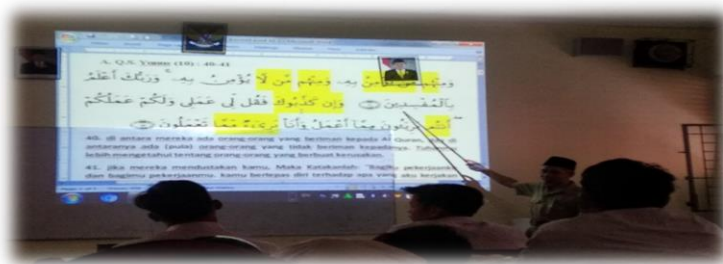
Berqurban Adalah Salah Satu Bentuk Ibadah Kepada Allah SWT dan Sebagai Kontribusi Pada Dimensi Praktek Agama



Kegiatan *Ret-Ret*, Iman dan Takwa Siswa Kristen dan Katholik dengan Tema “Berakar, Bertumbuh, Berubah” Sebagai Kontribusi Pada Dimensi Praktek Pengamalan dan Konsekuensi



Membantu membeli dagangan teman sekelas dan saling berbagi satu sama lain. Sebagai Kontribusi Terhadap Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi



Proses penyampaian materi Pendidikan Humanis Dalam
Pembinaan Religiusitas Siswa Kelas XI
Jurusan Keramik A



Proses penyampaian materi Pendidikan Humanis Dalam
Pembinaan Religiusitas Siswa Kelas XI
Jurusan Keramik A



Proses penyampaian materi Pendidikan Humanis Dalam
Pembinaan Religiusitas Siswa Kelas XII
Jurusan Keramik A

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Febriza
2. Tanggal Lahir : 24 Februari 1995
3. Tempat Lahir : Banyuasin III
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Galang Tinggi, Pangkalan Balai, Kab. Banyuasin III, Provinsi Sumatra Selatan.
7. Email: febrizaspd@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri 2 Galang Tinggi, 2001 - 2007
2. MTs Nurul Iman Ujung Tanjung, Banyuasin 2007 - 2010
3. MAN 03 Palembang 2010 - 2013
4. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 - 2017
5. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 – sampai sekarang.